

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KELUARGA  
DI KELURAHAN PASAR MUARA SIPONGI  
KECAMATAN MUARA SIPONGI  
KABUPATEN MANDALING NATAL**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**HERU GUNAWAN  
NIM. 2120100295**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KELUARGA DI  
KELURAHAN PASAR MUARA SIPONGI  
KECAMATAN MUARA SIPONGI  
KABUPATEN MANDALING NATAL**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**HERU GUNAWAN**  
NIM. 2120100295

**Pembimbing I**

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP. 19740921 200501 1 002

**Pembimbing II**

Dr. Erna Ikawati, M. Pd.  
NIP. 19791205 200801 2 012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
An. Heru Gunawan

Padangsidempuan, Mei 2025

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di-

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Heru Gunawan yang berjudul, *Manajemen Pendidikan Keluarga di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**Pembimbing I**



**Dr. Abdusima Nasution, M.A**  
**NIP. 19740921 200501 1 002**

**Pembimbing II**



**Dr. Erna Ikawati, M.Pd**  
**NIP. 19791205 200801 2 012**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heru Gunawan

NIM : 21 201 002 95

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Manajemen Pendidikan Keluarga di Kelurahan Pasar Muara Sipongi  
Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 Mei 2025

akan,  


Heru Gunawan  
NIM. 21 201 002 95

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heru Gunawan  
NIM : 21 201 002 95  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Manajemen Pendidikan Keluarga di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 28 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Heru Gunawan  
NIM. 21 201 002 95



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Heru Gunawan  
NIM : 2120100295  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Manajemen Pendidikan Keluarga di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

Sekretaris

Dr. Erna Ikawati, M.Pd  
NIP. 197912052008012012

Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi.  
NIP. 198808092019032006

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd  
NIP. 197912052008012012

Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi.  
NIP. 198808092019032006

Muhammad Nuddin, M.Pd  
NIP. 19810408200023211018

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.  
NIP. 198309272023211007

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 05 Juni 2025  
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/83,75 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif : / Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sititang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimili (0634) 24022

### **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI** : Manajemen Pendidikan Keluarga di Kelurahan  
Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi  
Kabupaten Mandailing Natal  
**NAMA** : Heru Gunawan  
**NIM** : 21 201 002 95

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, 28 Mei 2025

Dekan

Dr. Celia Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

Nama : Heru Gunawan  
Nim : 2120100295  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Manajemen Pendidikan Keluarga di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya manajemen pendidikan keluarga dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak, khususnya di Relokasi Kelurahan Pasar Muara Sipongi, Kecamatan Muara Sipongi, Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pendidikan keluarga di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi kepada enam orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar dan menengah pertama. Analisis data dilakukan dengan pendekatan interaktif model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan jangka panjang belum menjadi prioritas utama keluarga, pengorganisasian kegiatan belajar anak di rumah kurang terstruktur dan peran keluarga dalam menunjang proses pendidikan belum optimal, pelaksanaan pendidikan bersifat pasif, masih dilakukan dengan sederhana belum terstruktur dan masih bersifat instruksional, dan pengontrolan kegiatan belajar masih reaktif, pengawasan cenderung dilakukan setelah masalah muncul, bukan untuk mencegah masalah sejak awal dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses evaluasi pendidikan anak.

**Kata Kunci:** *Manajemen, Pendidikan Keluarga, Kelurahan Pasar Muara Sipongi*

## ABSTRACT

Name : Heru Gunawan  
Nim : 2120100295  
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training  
Study Program : Islamic Religious Education  
Title : Family Education Management in Pasar Muara Sipongi  
Village, Muara Sipongi District, Mandailing Natal Regency

*This research is motivated by the importance of family education management in supporting children's educational success, especially in the Relocation of Pasar Muara Sipongi Village, Muara Sipongi District, Mandailing Natal Regency.*

*This research aims to analyze family education management in Pasar Muara Sipongi Village, Muara Sipongi District, Mandailing Natal Regency. This research uses qualitative methods with data collection techniques in the form of observation, in-depth interviews and documentation with six parents who have elementary and junior high school age children. Data analysis was carried out using the interactive approach of the Miles and Huberman model, including data reduction, data presentation, as well as drawing conclusions and verification.*

*The results of the research show that long-term educational planning has not become the family's main priority, the organization of children's learning activities at home is less structured and the role of the family in supporting the educational process is not optimal, the implementation of education is passive, it is still carried out in a simple yet structured manner and is still instructional, and the control of learning activities is still reactive, supervision tends to be carried out after problems arise, not to prevent problems from the start and there is a lack of parental involvement in the process of evaluating children's education.*

**Keywords:** *Management, Family Education, Pasar Muara Sipongi Village*

## مخلص

|                 |                                                                                        |
|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------------|
| الاسم           | : هيو جو وان                                                                           |
| رقم هوية الطالب | : ٥٩٢٠٠١٠٢١٢                                                                           |
| الكلية          | : التربية وتدريب المعلمين برمج                                                         |
| المد            | : التربية الدينية الإسلامية                                                            |
| المنوان         | : إدارة التعليم الأسري في قرية سار موارا سيونجي، منطقة موارا سيونجي، مقاطعة ماندالينجل |
|                 | : اسبونجي، ماندالين جلينسي                                                             |

لنضع وراء هذا البحث هو أهمية إدارة التعليم الأسري في دعم الشحاح التعليمي للأطفال، وخاصة في نقل فري سار موارا سيونجي، منطقة موارا سيونجي، مقاطعة ماندالينجل. يهدف هذا البحث إلى تحليل إدارة التعليم الأسري في قرية سار موارا سيونجي، منطقة موارا سيونجي، مقاطعة ماندالينجل.

يستخدم هذا البحث الأساليب النوعية مع تقنيات جمع البيانات في شكل ملاحظة ومقابلات متعمقة وتوثيق مع ستة أولياء أمور لديهم أطفال في سن المدرسة الابتدائية والإعدادية. تم إجراء تحليل البيانات المستخدمة المنهج التفاعلي لنموذج مابار وهو برمان، بما في ذلك تقليل البيانات وعرض البيانات وكذلك استخلاص النتائج والتحقق.

تظهر نتائج البحث أن التخطيط التربوي على المدى الطويل لم يصبح الأولوية الرئيسية للأسرة، وتنظيم أنشطة تعلم الأطفال في المنزل أقل تنظيمًا ودور الأسرة في دعم العملية التعليمية ليس الأمثل، وتنفيذ التعليم سلمي، ولا يزال يتم بطريقة بسيطة ولكن منظمة ولا يزال تعليمًا، والسبب على أنشطة التعلم لا يزال تفاعليًا، وبما لا يزال الإشراف إلى القيام به بعد ظهور المشاكل، وليس منع المشاكل من البداية، وهناك نقص في مشاركة الوالدين في عملية تقييم تعليم الأطفال.

الكلمات المفتاحية: الإدارة، التربية الأسرية، قرية سار موارا سيونجي

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur dengan ucapan Alhamdulillah kehadiran Allah swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, yang dengan perjuangan beliau kita dapat merasakan nikmat iman dan Islam sampai saat ini.

Skripsi yang berjudul “Manajemen Pendidikan Keluarga di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal” ini ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam penyelesaian kuliah untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam penelitian ini, peneliti banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A sebagai Pembimbing I dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd sebagai Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum

Perencanaan dan Keuangan, dan beserta Bapak Dr. Ikhwannuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, beserta Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siegar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, beserta Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah menyetujui judul skripsi saya ini.
5. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd sebagai Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan nasehat dan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S. M.Hum. dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

7. Bapak/Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsampung.
8. Bapak Andi Bugis, SE selaku Lurah Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.
9. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada Ayahanda Rusdian Siregar dan Ibunda Ermila Nasution, yang senantiasa memberikan segala bentuk dukungan, baik melalui doa, materi, motivasi, maupun semangat tanpa henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan Ayahanda dan Ibunda dengan keberkahan di dunia dan akhirat. Aamiin.
10. Kepada kakak dan Adik tercinta, Melda Sari Abadi dan Meli Handoyo yang telah memberikan bantuan, semangat, dan motivasi sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman seperjuangan, Lambok Sianturi, Kiki Tandra Pranata, Abd. Rahman Nasution, Ayu Azhari yang senantiasa memberikan arahan, masukan serta dukungan dalam berbagai hal.
12. Tak lupa, penulis juga ingin mengapresiasi diri sendiri, Heru Gunawan, atas segala perjuangan yang telah dilalui hingga mencapai titik ini. Dengan semangat dan tekad yang kuat, penulis terus berusaha menyelesaikan perkuliahan tepat waktu demi meraih gelar sarjana. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi kebahagiaan bagi Ayah, Mamak, dan adik-adik.

13. Kepada rekan-rekan sesama mahasiswa di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, khususnya teman-teman dari program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021. Terima kasih atas semangat, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis. Kebersamaan dan dorongan dari kalian menjadi salah satu penyemangat dalam menyelesaikan perjalanan akademik ini.

Dengan penuh ketundukan kepada Allah SWT, penulis memohon ampun atas segala kekurangan dan kesalahan yang mungkin terdapat dalam skripsi ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca. Aamiin ya Rabbi'Alamiin.

Padangsidempuan, Maret 2025

Penulis

Heru Gunawan  
Nim: 2120100295

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

| Huruf arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|------------------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif             | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | Ba               | B                  | Be                          |
| ت          | Ta               | T                  | Te                          |
| ث          | Sa               | S                  | es (denga titik di atas)    |
| ج          | Jim              | J                  | Je                          |
| ح          | ha               | h                  | Ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | Kha              | Kh                 | Ka dan ha                   |
| د          | Dal              | D                  | De                          |
| ذ          | zal              | z                  | zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | Ra               | R                  | Er                          |
| ز          | Zai              | Z                  | Zet                         |
| س          | Sin              | S                  | Es                          |
| ش          | Syin             | Sy                 | es dan ye                   |
| ص          | sad              | s                  | s (dengan titik di bawah)   |
| ض          | dad              | d                  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | ja               | t                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | Za               | z                  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | 'ain             | .                  | Koma terbalik di atas       |
| غ          | Gain             | G                  | Ge                          |
| ف          | Fa               | F                  | Ef                          |
| ق          | Qaf              | Q                  | Ki                          |
| ك          | Kaf              | K                  | Ka                          |
| ل          | Lam              | L                  | El                          |
| م          | Mim              | M                  | Em                          |
| ن          | Nun              | N                  | En                          |
| و          | Wau              | W                  | We                          |
| ه          | Ha               | H                  | Ha                          |
| ء          | Hamzah           | '                  | Apostrof                    |
| ي          | Ya               | Y                  | Ye                          |

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofthong dan vokal rangkap atau difthong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| َ     | fathah | A           | A    |
| كَ    | Kasrah | I           | I    |
| ُ     | dommah | U           | U    |

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

| Tanda | Nama           | Gabungan | Nama    |
|-------|----------------|----------|---------|
| َ...ي | fathah dan ya  | Ai       | a dan i |
| ُ...و | fathah dan wau | Au       | a dan u |

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

| Haerkat dan Huruf  | Nama                    | Huruf dan Tanda | Nama                   |
|--------------------|-------------------------|-----------------|------------------------|
| َ...يْ ...يْ ...يْ | fathah dan alif atau ya | ā               | a dengan garis di atas |
| َ...يْ ...يْ       | Kasrah dan ya           | ī               | i dan garis di bawah   |
| َ...يْ ...وْ       | dommah dan wau          | ū               | u dan garis di atas    |

## C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat

sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### D. *Syddah (Tasydiq)*

*Syddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syddah* itu.

#### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan 1) antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

|                                      |      |
|--------------------------------------|------|
| SAMPUL DEPAN                         |      |
| HALAMAN JUDUL                        |      |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING        |      |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING          |      |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI   |      |
| BERITA ACARA MUNAQASYAH              |      |
| LEMBAR PENGESAHAN DEKAN              |      |
| ABSTRAK                              | ii   |
| KATA PENGANTAR                       | v    |
| DAFTAR ISI                           | xiv  |
| DAFTAR TABEL                         | xvi  |
| DAFTAR GAMBAR                        | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN                    | 1    |
| A. Latar Belakang                    | 1    |
| B. Batasan Masalah/ Fokus Penelitian | 4    |
| C. Batasan Istilah                   | 5    |
| D. Rumusan Masalah                   | 8    |
| E. Tujuan Penelitian                 | 8    |
| F. Manfaat Penelitian                | 9    |
| G. Sistematik Pembahasan             | 10   |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA              | 12   |
| A. Tinjauan Teori                    | 12   |
| 1. Manajemen                         | 12   |
| 2. Pendidikan                        | 25   |
| 3. Keluarga                          | 29   |
| B. Kajian/ Penelitian Terdahulu      | 45   |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN        | 48   |
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian       | 48   |
| B. Jenis Penelitian                  | 48   |

|                                                                                                                                        |           |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| C. Subjek Penelitian.....                                                                                                              | 48        |
| D. Sumber Data.....                                                                                                                    | 49        |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                                                                                                        | 50        |
| F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....                                                                                               | 51        |
| G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....                                                                                            | 53        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>                                                                                                | <b>57</b> |
| <b>A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....</b>                                                                                          | <b>57</b> |
| <b>B. Deskripsi Data Penelitian.....</b>                                                                                               | <b>65</b> |
| 1. Perencanaan Pendidikan Keluarga di Kelurahan Pasar Muara<br>Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten<br>Mandailing Natal.....      | 65        |
| 2. Pengorganisasian Pendidikan Keluarga di Kelurahan Pasar<br>Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten<br>Mandailing Natal..... | 66        |
| 3. Pelaksanaan Pendidikan Keluarga di Kelurahan Pasar Muara<br>Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten<br>Mandailing Natal.....      | 67        |
| 4. Pengontrolan Pendidikan Keluarga di Kelurahan Pasar Muara<br>Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten<br>Mandailing Natal.....     | 67        |
| <b>C. Pengolahan dan Analisis Data.....</b>                                                                                            | <b>68</b> |
| <b>D. Pembahasan Hasil Penelitian.....</b>                                                                                             | <b>77</b> |
| <b>E. Keterbatasan Penelitian.....</b>                                                                                                 | <b>86</b> |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                                                                                              | <b>87</b> |
| A. Kesimpulan.....                                                                                                                     | 87        |
| B. Saran.....                                                                                                                          | 88        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                                                                                                                  |           |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>                                                                                                            |           |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                                                                                                               |           |

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Pasar Muara

Sipongi.....60

## DAFTAR GAMBAR

|                                                              |    |
|--------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman..... | 54 |
| Gambar 1.2 Kantor Lurah Pasar Muara Sipongi.....             | 57 |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu dalam mengelola sumber daya pendidikan dengan cara yang efektif sehingga siswa dapat mencapai potensi penuh mereka dengan mengembangkan akhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, dan mereka memiliki peran dan tanggung jawab besar dalam membentuk anggota keluarga mereka agar menjadi generasi penerus negara yang dapat diandalkan dan mampu mengatasi perubahan. Anggota keluarga terdiri dari kepala keluarga, pengurus rumah tangga, dan anak-anak.<sup>2</sup>

Keluarga adalah pusat pendidikan tumbuh utama dan pertama yang dapat memengaruhi perkembangan anak dalam hal budi pekerti, cara berpikir, dan karakter. Oleh karena itu, keluarga juga bertanggung jawab untuk mengajar anak-anak mereka. Pendidikan yang diterima anak dalam keluarga merupakan pendidikan yang paling penting untuk pendidikan selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat. Pendidikan keluarga tergantung pada peran orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus mendidik dan memberi contoh kepada anak

---

<sup>1</sup> Feiby Ismail dkk., *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: MEDIA SAINS INDONESIA, 2021), hlm. 7

<sup>2</sup> Khisna Azizah, dkk., "MANAJEMEN PENDIDIKAN KELUARGA DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK," dalam *Jurnal Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 2, 2023, hlm. 124-138

mereka.<sup>3</sup> Salah satu komponen penting dalam proses pembentukan karakter dan perkembangan anak adalah manajemen pendidikan keluarga. Dalam pendidikan keluarga, orang tua memainkan peran utama sebagai pendidik pertama anak-anak mereka, memberikan mereka landasan moral, nilai, dan keterampilan sosial yang mereka butuhkan untuk menjalani kehidupan selanjutnya.

Pendidikan keluarga merupakan salah satu komponen utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Keluarga, sebagai lingkungan pertama dan utama, memegang peran penting dalam mengarahkan anak untuk menghadapi kehidupan sosial, akademik, dan moral. Menurut teori ekologi Bronfenbrenner (1979), keluarga berada pada inti dari lingkungan perkembangan individu, yang menekankan bahwa interaksi dalam keluarga sangat mempengaruhi perkembangan anak baik secara kognitif, emosional, maupun sosial. Maka dari itu peran orang tua sangat diperlukan di dalam keluarga.

Dalam konteks manajemen pendidikan keluarga, peran orang tua sebagai pengelola pendidikan di rumah menjadi sangat penting. Orang tua diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengatur pola pendidikan, serta memberikan nilai-nilai yang relevan untuk perkembangan anak. Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam mendidik anak semakin kompleks, terutama dengan adanya pengaruh teknologi dan informasi

---

<sup>3</sup> Amaliya, "Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara." *dalam Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 5 No. 1 Tahun 2021, hlm. 1766-1770

yang semakin mudah diakses. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan dalam keluarga harus adaptif dan mampu menghadapi perubahan.

Pada zaman sekarang banyak orang tua saat ini sering terjebak dalam rutinitas kerja yang padat, yang membuat sulit untuk meluangkan waktu untuk mendampingi anak mereka belajar. Selain itu, keterbatasan ini termasuk kekurangan sumber daya untuk pendidikan dan fasilitas belajar di rumah. Ini menunjukkan bahwa banyak orang tua tidak terlibat secara aktif dalam pendidikan anak mereka, baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka tentang bagaimana pentingnya mereka mendukung pembelajaran anak.<sup>4</sup>

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di rumah sangat penting dan dapat dilihat dari beberapa indikator. Indikator tersebut meliputi pengasuhan yang baik, komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak, serta partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, dan mendukung kegiatan sekolah. Berdasarkan hasil observasi peneliti di Kelurahan Pasar Muara Sipongi, Kecamatan Muara Sipongi, Kabupaten Mandailing Natal, ditemukan bahwa masih banyak keluarga di wilayah tersebut kurang aktif dalam mengelola pendidikan anak di rumah. Hal ini disebabkan oleh kesibukan orang tua dalam bekerja serta minimnya pemahaman mereka mengenai peran penting sebagai pendidik utama dalam keluarga. Akibatnya, potensi anak-anak kurang berkembang secara optimal, baik dari segi karakter, moral, pengetahuan, maupun keterampilan yang esensial untuk masa depan mereka.

---

<sup>4</sup> Agustina, "Tinjauan Fiqh Siyasah Terhadap Lembaga Yudikatif di Indonesia," dalam *Jurnal Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial*, Vol. 6 No. 1 2022, hlm. 71-83

Dengan demikian manajemen pendidikan keluarga adalah kunci dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global. Dukungan dan strategi pendidikan yang terencana dari keluarga sangat menentukan kualitas anak di masa depan.

Lokasi penelitian berada di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal tepatnya di Relokasi. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lokasi tersebut, peneliti menemukan ada sebahagian orang tua di desa tersebut tidak terlibat secara aktif dalam memanajemen pendidikan anak mereka, sehingga mengakibatkan anak, tidak jujur, kurangnya motivasi belajar dan suka bermain game online sampai lupa waktu, maka dari itu sehingga peneliti ingin mencari tau informasi bagaimana orang tua memanajemen pendidikan di dalam keluarga mereka di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana orang tua dalam memanajemen pendidikan di keluarganya. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul tentang **"Manajemen Pendidikan Keluarga di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal"**

#### **B. Batasan Masalah/ Fokus Penelitian**

Peneliti membatasi masalah Penelitian ini pada aspek manajemen pendidikan dalam keluarga yang mencakup peran orang tua dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengontrolan pendidikan anak di rumah.

Fokus penelitian ini terletak pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan di dalam keluarga. Subjek penelitian ini adalah keluarga dengan anak usia sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) yang tinggal di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal tepatnya di Relokasi. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam peran institusi pendidikan formal atau pengaruh faktor eksternal selain keluarga.

### C. Batasan Istilah

Beberapa istilah yang sering digunakan dalam penelitian ini akan dibatasi sebagai berikut:

#### 1. Manajemen

Dari segi etimologi, istilah *manajemen* "berasal dari bahasa Inggris *management*," yang mengandung arti pengelolaan, pengaturan, atau kepemimpinan. Berdasarkan Kamus Inggris-Indonesia yang disusun oleh John M. Echols dan Hasan Shadily, kata *management* "diturunkan dari kata kerja *to manage*," yang berarti mengatur, mengelola, melaksanakan, menangani, atau memperlakukan sesuatu..<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini, manajemen yang dimaksud yaitu suatu proses yang mencakup tahapan khusus seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan, yang semuanya diarahkan untuk menetapkan dan mencapai tujuan tertentu dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.

---

<sup>5</sup> Marwan Syaban, "KONSEP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM," dalam *Jurnal AL-WARDAH*, Vol. 12 No. 2 2019, hlm 131-141

Sementara itu, manajemen pendidikan dalam keluarga mengacu pada rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh orang tua mulai dari merencanakan, mengatur, mengarahkan, hingga mengevaluasi proses pendidikan anak di lingkungan keluarga.

## 2. Pendidikan

Kata "pendidikan" berasal dari akar kata "didik," yang ketika diberi imbuhan "pe-" di awal dan "-kan" di akhir membentuk makna sebagai suatu proses atau tindakan tertentu. Secara historis, konsep pendidikan dapat ditelusuri dari istilah Yunani kuno *paedagogie*, yang berarti pendampingan atau pengarahan bagi anak-anak, yang kemudian diserap ke dalam bahasa Inggris menjadi *education*, dengan makna pembinaan atau pengembangan diri. Dalam bahasa Arab, istilah yang setara adalah *Tarbiyah*, yang juga merujuk pada proses pendidikan. Dalam pengertian luas, pendidikan mencakup seluruh proses pembelajaran di mana individu memperoleh wawasan, pengetahuan, serta pola perilaku yang dibutuhkan dalam kehidupan, sebagai bagian dari proses pembentukan kemampuan, karakter, dan sikap melalui berbagai pengalaman.<sup>6</sup>

Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan pendidikan adalah pendidikan dalam lingkungan keluarga, yaitu suatu bentuk upaya yang dilakukan oleh kedua orang tua ayah dan ibu yang memiliki tanggung jawab utama dalam menanamkan nilai-nilai moral, akhlak, teladan, serta membimbing anak sesuai fitrah manusia. Proses pendidikan

---

<sup>6</sup> Muhammad Ichsen, "PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN ILMU MENGAJAR," dalam *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 2 No. 1 2019, hlm. 60-76

ini berlangsung di dalam rumah dan dilaksanakan oleh anggota keluarga, khususnya orang tua, dengan tujuan membina anak-anak dalam hal moralitas, hubungan sosial, dan kemampuan akademik. Pendidikan keluarga berperan sebagai pelengkap pendidikan formal di sekolah serta menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai dasar anak sejak usia dini.

### 3. Keluarga

Kata "keluarga" berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu "*kulawarga*," yang berarti "kelompok kerabat." Sebagai kelompok sosial, keluarga terdiri dari sejumlah individu yang memiliki hubungan, ikatan, serta tanggung jawab satu sama lain. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat dan dianggap sebagai fondasi penting yang menentukan masa depan masyarakat dan bangsa. Keluarga juga dapat didefinisikan sebagai ikatan antara dua orang atau lebih, berdasarkan pernikahan yang sah, yang bersama-sama memenuhi kebutuhan spiritual dan material, serta menjaga hubungan yang harmonis di antara anggota keluarga dan dengan masyarakat.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, keluarga yang dimaksud adalah keluarga inti, yang terdiri dari orang tua dan anak, orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak. tanpa memasukkan peran pengasuhan dari pihak eksternal seperti sekolah atau keluarga besar.

---

<sup>7</sup> Rohmahus Sholihah & Muhammad Al Faruq, "Konsep Keluarga Sakinah Menurut Muhammad Quraish Shihab." *dalam Jurnal Jurnal SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol. 1 No. 4, Desember 2020, hlm. 113-130

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan keluarga di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana pengorganisasian pendidikan keluarga di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan keluarga di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal?
4. Bagaimana pengontrolan pendidikan keluarga di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pendidikan keluarga di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal
2. Untuk mengetahui pengorganisasian pendidikan keluarga di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan keluarga di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal
4. Untuk mengetahui pengontrolan pendidikan keluarga di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang tentunya memiliki nilai positif. Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis yang diuraikan sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

- a. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan khazanah keilmuan tentang pola manajemen pendidikan keluarga.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melanjutkan atau mengembangkan bidang pengetahuan yang sama.

### **2. Secara Praktis**

- a. Berguna bagi praktisi pendidikan terutama bagi orang tua yang bekerja dalam mendidik anak untuk mengetahui pola manajemen pendidikan keluarga.
- b. Bagi masyarakat dapat dijadikan sebagai alternatif lain dalam memanajemen keluarga dalam pendidikan.
- c. Dapat dijadikan rujukan secara konseptual bagi masyarakat menengah muslim tentang manajemen pendidikan keluarganya masing-masing.
- d. Dapat menjadi referensi bagi penelitian lain mengenai manajemen pendidikan keluarga.

## **G. Sistematika Pembahasan**

### **Bab yang pertama**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan istilah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

### **Bab yang kedua**

Memuat tentang uraian landasan teori tentang penelitian dan tinjauan penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul penelitian.

### **Bab yang ketiga**

Memuat secara rinci dan sistematis penelitian yang digunakan oleh peneliti beserta alasannya, waktu dan tempat penelitian, jenis peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data yang digunakan.

### **Bab yang keempat**

Berisi: hasil penelitian, klarifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian dan rumusan masalah atau fokus penelitian. Pembahasan, sub bahasan dan dapat digabung menjadi satu kesatuan atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

### **Bab yang kelima**

Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran ataupun rekomendasi. Kesimpulan menguraikan secara ringkas seluruh alur penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan analisis dan intepretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai apa yang sesuai dengan pengambilan langkah-langkah pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran disarankan pada dua hal yaitu:

1. Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian.
2. Saran untuk menentukan kebijakan dalam memilih masalah atau fokus penelitian pada bidang-bidangnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Manajemen

###### a. Pengertian Manajemen

Istilah "manajemen" berakar dari bahasa Latin, yakni kata *manus* yang berarti "tangan" dan *agere* yang berarti "melakukan" atau "menggerakkan." Dari gabungan kedua kata tersebut, muncul istilah *manager*, yang kemudian berkembang menjadi kata kerja "menangani," dengan makna mengatur atau mengelola sesuatu secara langsung dan aktif. Dalam terjemahan ke bahasa Inggris, "*manager*" diterjemahkan menjadi "menangani" dengan kata benda "menangani." Manajer yang melakukan tugas manajemen Terjemahannya akhirnya menjadi manajemen atau pengelolaan.<sup>8</sup>

James A.F. Stoner mengartikan manajemen sebagai "seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain." Dengan kata lain, manajemen dapat dipahami secara sederhana sebagai kemampuan untuk mencapai suatu tujuan dengan melibatkan dan memanfaatkan potensi sumber daya manusia. Sementara itu, menurut Bartol dan Martin, sebagaimana dikutip oleh Kompri, manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai sasaran organisasi melalui pelaksanaan

---

<sup>8</sup> Putri Anggreni dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2023), hlm. 4

empat fungsi pokok, yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian.<sup>9</sup>

Para ahli memberikan berbagai definisi tentang manajemen, antara lain:

- 1) Davis menjelaskan bahwa manajemen merupakan fungsi yang melekat dalam setiap posisi kepemimpinan eksekutif, di mana pun jabatan tersebut berada.
- 2) Millet mengartikan manajemen sebagai suatu proses dalam memimpin dan mengarahkan pekerjaan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang secara formal terorganisir, untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.
- 3) Mary Parker Follet, sebagaimana dikutip oleh Handoko, menyebutkan bahwa manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, yang berarti bahwa seorang manajer memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan mengarahkan bawahan guna mewujudkan tujuan organisasi.
- 4) Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai rangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien. Efektivitas berarti bahwa hasil yang dicapai sesuai dengan yang direncanakan, sedangkan

---

<sup>9</sup> M. Ridwan & Asroqi, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Gresik: ZAMRON PRESSINDO, 2024), hlm. 1

efisiensi menekankan pada pelaksanaan tugas secara tepat, terstruktur, dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan..<sup>10</sup>

Manajemen membahas serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, yang dijalankan oleh para anggota organisasi untuk meraih tujuan bersama yang telah disepakati. Seluruh fungsi ini merupakan bagian integral dari proses pengelolaan secara menyeluruh. Pada hakikatnya, manajemen adalah gabungan antara seni dan ilmu dalam mengatur serta memanfaatkan sumber daya manusia secara optimal, dengan dukungan sumber daya lain, demi mencapai target yang telah ditentukan oleh organisasi.<sup>11</sup>

Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan tentang manajemen, yaitu pada surat Al-Hasyr, Ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَيْرِ اللَّهِ وَآتُوا اللَّهَ إِنَّا لِلَّهِ  
عَاجِلُونَ

*Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*<sup>12</sup>

Ayat ini menyoroti pentingnya perencanaan yang matang dalam menghadapi masa depan. Dalam konteks manajemen, perencanaan

<sup>10</sup> Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan*, (Makasar: Celebes Media Perkasa, 2017), hlm, 1

<sup>11</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm, 8

<sup>12</sup> Q.S al-Hasyr (59): 18

merupakan langkah awal yang sangat krusial, baik untuk kehidupan individu maupun dalam menjalankan organisasi. Setiap tindakan yang dilakukan seharusnya dipertimbangkan secara cermat agar siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Dalam praktik manajemen, ini dikenal sebagai perencanaan strategis, di mana tujuan-tujuan organisasi dirumuskan dengan jelas dan disertai strategi untuk mencapainya. Perencanaan strategis memungkinkan pengelolaan sumber daya secara efektif, mengurangi ketidakpastian, dan meningkatkan peluang keberhasilan dalam mencapai tujuan jangka panjang organisasi.

Kemudian Allah juga menjelaskan manajemen pada ayat lain, yaitu pada surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

*Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.*<sup>13</sup>

Surah At-Tahrim ayat 6 menggambarkan pentingnya tanggung jawab kepemimpinan, integritas, pengawasan, dan pengembangan anggota, yang merupakan prinsip-prinsip utama dalam manajemen modern. Ayat ini menekankan bahwa seorang pemimpin atau manajer harus memiliki tanggung jawab yang kuat dalam menjaga dan membimbing anggota timnya, tidak hanya untuk mencapai tujuan jangka pendek, tetapi juga untuk memastikan kesejahteraan dan pengembangan mereka secara berkelanjutan.

---

<sup>13</sup> Q.S at-Tahrim (66): 6

Dalam konteks manajemen, tanggung jawab ini mencakup integritas dalam setiap keputusan, serta kemampuan melakukan pengawasan dan monitoring yang efektif untuk memastikan bahwa setiap anggota bekerja sesuai dengan standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Rasulullah juga pernah bersabda di dalam Hadits yang berbunyi:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا تُكَلِّمُكُمْ رَاعٍ وَتُكَلِّمُكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِلَّا نَامَ الْبُؤَى عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا تُكَلِّمُكُمْ رَاعٍ وَتُكَلِّمُكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

*Telah menceritakan kepada kami Ismail Telah menceritakan kepadaku Malik dari Abdullah bin Dinar dari Abdullah bin Umar radliallahu 'anhuma, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Retahutilah Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang di pimpin, penguasa yang memimpin rakyat banyak dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnnya, setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnnya, dan isteri pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya dan juga anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap mereka, dan budak seseorang juga pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai*

*pertanggungjawaban terhadapnya, ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinnya.*<sup>14</sup>

Hadits ini menekankan bahwa setiap orang yang memiliki tanggung jawab, baik dalam kapasitas besar atau kecil, akan diminta pertanggung jawaban. Dalam manajemen, seorang pemimpin tidak hanya bertanggung jawab atas hasil, tetapi juga proses dan cara dia memimpin. Ini mengajarkan nilai tanggung jawab, di mana pemimpin harus menjaga amanah yang telah diberikan, baik dalam urusan pekerjaan maupun kehidupan pribadi.

Secara ringkas, manajemen merupakan suatu rangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengaturan, pengarahan, serta pengawasan terhadap berbagai sumber daya, dengan tujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara optimal, baik dari segi efektivitas maupun efisiensi. Melalui serangkaian tindakan tersebut, manajemen memastikan bahwa seluruh elemen yang terlibat dalam suatu organisasi atau sistem bekerja selaras menuju pencapaian hasil yang diinginkan. Manajemen berfokus pada pemanfaatan sumber daya, baik manusia, finansial, maupun material, secara optimal untuk memaksimalkan produktivitas dan pencapaian tujuan.

#### b. Fungsi Manajemen

Manajemen memiliki fungsi tertentu. Fungsi ini tidak berwujud, atau *intangible*. Namun, hasilnya dapat dirasakan, yaitu pekerjaan

---

<sup>14</sup> Ahmad Sunarto, Terjemah Riyadhus Sholihin Jilid I (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm 610

dengan output yang baik, kepuasan diri, dan produk dan servis yang lebih baik.<sup>15</sup> Memang ada perbedaan pendapat antara para ahli manajemen tentang bagaimana merumuskan fungsi manajemen, tetapi pada dasarnya ada beberapa persamaan. Sebagai contoh, Skinner menyatakan bahwa “fungsi manajemen meliputi *planning, organizing, staffing, directing, dan controlling*”. Steppen P. Robbin menyebutkan bahwa “fungsi manajemen meliputi *planning, organizing, leading, dan controlling*”.<sup>16</sup> Menurut penjelasan para ahli, ada empat proses yang digunakan dalam proses manajemen, yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling* (POAC).

#### 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal yang krusial dalam setiap proses manajerial, yang dimulai dengan penetapan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Tujuan ini berfungsi sebagai panduan yang jelas dan terarah bagi seluruh kegiatan yang akan dilakukan. Setelah tujuan ditetapkan, langkah selanjutnya adalah merumuskan strategi dan metode yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Terry (1993), perencanaan dapat diartikan sebagai suatu rencana yang harus dilaksanakan oleh kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini,

---

<sup>15</sup> George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 9

<sup>16</sup> Fathurrahman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm.

perencanaan bukan hanya sekadar dokumen, tetapi juga merupakan kerangka kerja yang mengarahkan tindakan dan keputusan.

Sebagaimana yang dikutip oleh Salma (2007), Reigeluth membedakan antara perencanaan dan pengembangan. Ia menjelaskan bahwa pengembangan adalah proses penerapan rencana yang telah disusun di lapangan. Proses ini melibatkan implementasi strategi yang telah dirumuskan, di mana hasil dari pelaksanaan tersebut kemudian dievaluasi. Setelah tahap uji coba selesai, penting untuk melakukan pembaruan atau perbaikan terhadap rencana awal berdasarkan masukan dan umpan balik yang diperoleh. Dengan demikian, perencanaan yang baik tidak hanya bersifat statis, tetapi juga dinamis dan responsif terhadap perubahan yang terjadi di lapangan.<sup>17</sup>

Perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam manajemen pendidikan keluarga. Orang tua perlu merumuskan visi, misi, serta tujuan pendidikan anak di rumah. Perencanaan ini mencakup pengidentifikasian kebutuhan anak berdasarkan usia, karakter, dan bakatnya. Dalam tahap ini, orang tua menentukan nilai-nilai utama yang akan ditanamkan, seperti kejujuran, tanggung jawab, serta kebiasaan belajar yang baik. Perencanaan yang matang menjadi fondasi dalam menciptakan

---

<sup>17</sup> Supriyono, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), hlm. 75

lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan anak secara holistik.<sup>18</sup>

Pentingnya perencanaan ini tidak dapat dilepaskan dari kesiapan pasangan sebelum membangun keluarga. Persiapan pasangan sebelum menikah merupakan fondasi penting dalam membangun keluarga yang harmonis dan berkelanjutan.

Adapun konsep memilih pasangan sebagaimana dijelaskan dalam Hadits Nabi yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَبِجَاهِهَا وَلِدِينِهَا فَأَطْلُقْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبْتُ بِكَ

*Dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: Seorang wanita dinikahi karena empat perkara; karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan karena agamanya, maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu beruntung.*<sup>19</sup>

Hadits ini menguraikan bahwa terdapat empat alasan utama yang biasanya mendorong seorang laki-laki untuk menikahi seorang wanita, yakni karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan agamanya. Dari keempat aspek tersebut, yang paling ditekankan adalah kualitas keagamaannya. Oleh karena itu, Rasulullah SAW menganjurkan kepada para pemuda yang hendak

<sup>18</sup> A. Muhaemin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 43

<sup>19</sup> Muhammad bin Ismail Al-Arnir Ash-Shan'ani, *As-Subul As-Salam Syarah Bulughul Maram* (Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, 2007), hlm. 608

menikah agar memilih wanita yang memiliki komitmen kuat terhadap agama. Anjuran ini sekaligus mengisyaratkan larangan untuk memilih pasangan semata-mata karena faktor duniawi, tanpa mempertimbangkan kesalehan agamanya.<sup>20</sup>

## 2) Pengorganisasian (*organizing*)

Manajemen berperan penting dalam melakukan pengorganisasian, yang merupakan salah satu kegiatan dasar dalam mengelola dan mengatur seluruh sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian mencakup penataan dan pengelompokan sumber daya, termasuk unsur manusia, agar setiap tugas dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Unsur manusia, atau sumber daya manusia, merupakan salah satu elemen yang paling krusial dalam pengorganisasian. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap individu dalam organisasi memiliki peran dan tanggung jawab yang saling terkait. Keterhubungan ini menciptakan sinergi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang ada. Dengan demikian, pengorganisasian yang baik tidak hanya melibatkan penempatan orang pada posisi yang tepat, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi dan komunikasi antar anggota tim.

---

<sup>20</sup> Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash-Shan'ani, *As-Subul As-Salam Syarah*..., hlm. 609

Dalam konteks ini, manajemen harus mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi setiap individu, serta memastikan bahwa semua sumber daya, baik manusia maupun non-manusia, berfungsi secara harmonis untuk mencapai tujuan bersama. Pengorganisasian yang efektif akan menghasilkan kinerja yang optimal dan membantu organisasi dalam menghadapi tantangan yang ada.<sup>21</sup>

Tahap ini berfokus pada bagaimana orang tua mengelola sumber daya, baik waktu, tenaga, maupun materi, untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan keluarga. Pengorganisasian mencakup pembagian peran antara ayah dan ibu dalam proses pendidikan, penataan waktu belajar, serta penyediaan fasilitas pendukung seperti buku, alat belajar, dan ruang belajar yang kondusif. Pengorganisasian yang baik memungkinkan pendidikan keluarga berjalan terstruktur dan efektif.<sup>22</sup>

### 3) Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan merupakan tahap krusial dalam manajemen, di mana kegiatan yang telah direncanakan diimplementasikan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pada tahap ini, semua rencana yang telah disusun sebelumnya diubah menjadi tindakan nyata yang dapat dilihat dan dirasakan hasilnya.

---

<sup>21</sup> Gary Dessler, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 120

<sup>22</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 67

Setiap pelaksanaan dalam organisasi harus didukung oleh kekuatan yang kuat dan meyakinkan. Hal ini penting karena tanpa dukungan yang memadai, proses pendidikan dan pengajaran yang telah direncanakan akan sulit untuk direalisasikan. Kekuatan ini mencakup komitmen dari semua pihak yang terlibat, baik itu pengelola, pendidik, maupun peserta didik.

Ketika pelaksanaan dilakukan dengan keyakinan dan dukungan yang kuat, maka akan lebih mudah untuk mengatasi berbagai tantangan dan hambatan yang mungkin muncul. Selain itu, pelaksanaan yang efektif juga memerlukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan tidak hanya bergantung pada rencana yang baik, tetapi juga pada kemampuan untuk melaksanakan rencana tersebut dengan penuh keyakinan dan dedikasi.<sup>23</sup>

Pelaksanaan adalah penerapan dari rencana yang telah dibuat. Dalam konteks pendidikan keluarga, pelaksanaan berarti bagaimana orang tua mendampingi anak dalam kegiatan belajar sehari-hari, memberikan teladan dalam perilaku, serta menciptakan interaksi yang membangun. Pada tahap ini, keterlibatan aktif orang tua menjadi kunci. Misalnya, orang tua tidak hanya menyuruh anak

---

<sup>23</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 200

belajar, tetapi juga ikut serta dalam proses belajar tersebut melalui diskusi, membaca bersama, atau mengerjakan proyek keluarga.<sup>24</sup>

#### 4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan pada hakikatnya merupakan proses yang bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan suatu kegiatan atau program berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup pengukuran dan evaluasi terhadap hasil nyata (faktual) yang dicapai, kemudian dibandingkan dengan target atau harapan yang telah dirumuskan sebelumnya. Ketika terdapat penyimpangan atau deviasi yang signifikan antara hasil aktual dengan standar yang diharapkan, pengawasan berperan penting dalam mendeteksi penyimpangan tersebut, menganalisis penyebabnya, serta mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk melakukan koreksi atau perbaikan.

Menurut Saiful Sagala, pengawasan tidak hanya sebatas memantau hasil akhir, tetapi juga mencakup kegiatan pemeriksaan atas kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan, kepatuhan terhadap instruksi yang telah dikeluarkan, serta penerapan prinsip-prinsip dasar yang telah ditetapkan dalam sistem atau organisasi. Dengan demikian, pengawasan menjadi bagian integral dalam

---

<sup>24</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Keluarga* (Yogyakarta: Arruz Media, 2015), hlm. 91

siklus manajerial untuk menjamin efisiensi, efektivitas, serta akuntabilitas dalam setiap proses kerja.<sup>25</sup>

Tahap pengontrolan adalah proses evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan keluarga. Orang tua perlu memantau perkembangan anak baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui apakah metode yang diterapkan telah efektif atau perlu penyesuaian. Pengontrolan juga mencakup pemberian umpan balik dan koreksi terhadap perilaku yang menyimpang, serta memperkuat kebiasaan positif anak.<sup>26</sup>

## 2. Pendidikan

### a. Pengertian Pendidikan

Secara etimologis, istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani *paedagogie*, yang terdiri dari dua kata, yakni *paes* yang berarti anak, dan *agogos* yang berarti membimbing, sehingga secara harfiah dapat dimaknai sebagai proses membimbing anak. Dalam tradisi Romawi, istilah ini dikenal dengan kata *educate*, yang mengandung arti mengeluarkan potensi dari dalam diri seseorang. Sementara itu, dalam bahasa Inggris digunakan istilah *to educate*, yang merujuk pada proses pembinaan moral serta pengembangan intelektual. Pandangan bangsa Jerman tentang pendidikan tercermin dalam istilah *Erziehung*, yang memiliki arti serupa dengan *educare*, yaitu membangkitkan atau

<sup>25</sup> Saiful Sagala, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 180

<sup>26</sup> Zuhairini, *Pendidikan dalam Keluarga* (Surabaya: Bina Ilmu, 2008), hlm. 109

mengaktifkan kekuatan dan potensi yang tersembunyi dalam diri anak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "pendidikan" berasal dari kata dasar "didik" (mendidik), yang berarti memelihara serta memberikan pelatihan, pengajaran, dan arahan terkait akhlak dan kecerdasan. Secara umum, pendidikan dipahami sebagai proses yang mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam rangka pendewasaan melalui pembelajaran dan latihan, serta sebagai cara atau proses dalam mendidik.<sup>27</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh manusia untuk membentuk kepribadian individu agar selaras dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan juga berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai, serta perilaku yang berguna bagi kehidupannya di masa kini dan mendatang. Melalui pendidikan, anak-anak diarahkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan tidak merendahkan harkat dan martabat manusia, justru memperkuat dan mengangkat derajat kemanusiaan. Tujuannya adalah untuk mengubah aspek negatif dalam diri individu menjadi positif, sekaligus mengembangkan potensi yang baik sesuai dengan kemampuan alaminya.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Rahmad Hidayat & Abdillah. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 23

<sup>28</sup> Fauziah Nasution, dkk., "Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa." *dalam Jurnal Edukasi Nonformat*, Vol. 3 No. 2, 2022, hlm. 422-427

Al-Ghazali memandang pendidikan sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya, yang berlangsung sejak lahir hingga akhir hayat. Proses ini dilakukan melalui penyampaian berbagai ilmu pengetahuan dalam bentuk pengajaran. Dalam pandangannya, tanggung jawab pendidikan tidak hanya terletak pada lembaga formal, tetapi juga menjadi kewajiban orang tua dan masyarakat untuk membimbing anak-anak mereka dalam hal kedekatan spiritual kepada Allah SWT.<sup>29</sup>

Secara sederhana, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan manusia untuk mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sejalan dengan norma-norma serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan tempat mereka hidup.<sup>30</sup>

#### b. Tujuan Pendidikan

Menurut Ibnu Khladun ada beberapa pokok tujuan pendidikan yaitu:

- 1) Pendidikan berfungsi dalam pengembangan aspek spiritual dan memperdalam nilai-nilai keagamaan manusia.
- 2) Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kapasitas intelektual dan kemampuan berfikir secara kritis dan logis.
- 3) Pendidikan berperan dalam membentuk individu yang mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>29</sup> Sukirman dkk., "Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali.", dalam *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 5 No. 3, 2023, hlm 449-466

<sup>30</sup> Abd Rahman Bp dkk., "PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN.", dalam *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, 2022, hlm. 1-8

- 4) Pendidikan mendorong penguasaan keterampilan profesional yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan zaman (konsep *link and match*).
- 5) Melalui pendidikan, individu dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja dan memperoleh penghasilan sebagai bekal dalam memenuhi kebutuhan hidup.<sup>31</sup>

Hakikat tujuan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari makna dan tujuan hidup manusia itu sendiri, sebab pendidikan merupakan sarana yang digunakan manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya, baik dalam konteks individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Dengan demikian, arah dan tujuan pendidikan semestinya selaras serta berpijak pada tujuan utama kehidupan manusia.<sup>32</sup>

Allah berfirman dalam surah Ali-Imran ayat 102 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.*<sup>33</sup>

Rasulullah juga pernah bersabda dalam kitab Imam al-Baihaqi dalam *Syua'ab al-Iman*, yaitu:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمَّ مَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ

<sup>31</sup> Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam.", dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 5, 2021, hlm. 867-875

<sup>32</sup> Mia Roswanti Nurrohman & Akhmad Syahid, "Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran dan Pendidikan Barat.", dalam *Jurnal Attractive : Innovative Education Journal*, Vol. 2 No. 2, 2020, hlm. 34-44

<sup>33</sup> Q.S ali-Imran (3): 120.

*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.<sup>34</sup>*

Makna hadits ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk generasi yang berakhlak dan beradab. Pendidikan sebenarnya adalah proses untuk membentuk manusia menjadi pribadi yang lebih baik. Melalui pendidikan, peserta didik dibimbing, diajarkan, dan diberi pengetahuan sehingga mereka dapat memahami perbedaan antara yang baik dan yang buruk, serta mengenali perintah dan larangan. Dengan demikian, pendidikan membentuk akhlak dan perilaku yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.

A. Fatih Syuhud menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk pribadi yang saleh dan bertakwa, yaitu individu yang sepenuhnya mengabdikan diri kepada Allah SWT. Pendidikan ini bertujuan membangun karakter dan kepribadian yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariat Islam, serta menjadikan setiap aspek kehidupan sehari-hari sebagai wujud nyata dari ketaatan kepada Tuhan.<sup>35</sup>

### 3. Keluarga

#### a. Pengertian Keluarga

Istilah "keluarga" berasal dari bahasa Sanskerta, yakni gabungan dari kata *kula* yang berarti kelompok kerabat, dan *warga* yang merujuk pada anggota. Keluarga merujuk pada sekelompok individu yang

<sup>34</sup> Muhammad ibn Ahmad al-Baihaqi, *Syua'ab al-Iman*, Hadis No. 21301

<sup>35</sup> Mowardi Pewangi, "Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi.", dalam *Jurnal TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 1, 2017, hlm. 1-11

memiliki hubungan darah dan tinggal bersama dalam satu rumah. Terdapat dua bentuk utama keluarga: keluarga inti, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak mereka; serta keluarga besar atau keluarga luas, yang mencakup seluruh keturunan dari kakek-nenek, termasuk kerabat dari pihak suami maupun istri.<sup>36</sup>

Keluarga, yang sering disinonimkan dengan rumah tangga, merupakan institusi sosial dasar yang memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan kualitas individu dalam masyarakat. Sebagai unit sosial terkecil, keluarga menjadi faktor penentu utama dalam mencetak jenis warga masyarakat yang akan terbentuk. Melalui proses pengasuhan dan pembinaan, keluarga menumbuhkan pribadi yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, keluarga yang harmonis dan sejahtera menjadi fondasi utama dalam pembangunan masyarakat yang kokoh.<sup>37</sup>

Allah berfirman dalam surah Ar-Rum ayat 21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُفَكِّرُونَ

*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa*

<sup>36</sup> La Adi, "Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, Vol. 7 No. 1, 2022, hlm. 1-9

<sup>37</sup> Sofyan Basir, "Membangun Keluarga Sakinah.", dalam *Jurnal Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islami*, Vol. 6 No. 2, 2019, hlm. 99-108

*kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.*<sup>38</sup>

Makna dari kata *Sakinah* secara umum dapat diartikan sebagai kondisi penuh ketenangan atau kedamaian. Dalam konteks Al-Qur'an, istilah ini merujuk pada ketentraman batin yang Allah anugerahkan kepada para Nabi dan orang-orang beriman agar tetap teguh, sabar, dan tidak gentar dalam menghadapi berbagai ujian. Jika dikaitkan dengan kehidupan rumah tangga, *sakinah* mencerminkan keadaan keluarga yang tetap damai dan stabil meskipun sedang berada dalam tekanan atau menghadapi tantangan hidup.

Makna *Mawaddah*, menurut Quraish Shihab dalam karyanya *Pengantin Al-Qur'an*, secara linguistik dapat diartikan sebagai cinta. Cinta yang dimaksud bukan sekadar perasaan emosional sesaat, melainkan bentuk cinta yang melahirkan kelapangan hati, semangat hidup, serta usaha untuk menjauhkan diri dari perilaku negatif. Orang yang memiliki *mawaddah* akan menjaga keutuhan cintanya, baik dalam keadaan bahagia maupun dalam kesulitan.<sup>39</sup>

Makna *Rahmah* dapat dipahami sebagai kasih sayang yang mendalam. *Rahmah* menggambarkan suatu kondisi batin yang dipenuhi rasa welas asih, sehingga seseorang terdorong untuk berbuat baik, memberi dukungan, dan menciptakan kebahagiaan bagi orang

---

<sup>38</sup> Q.S ar-Rum (30): 21.

<sup>39</sup> Adib Machrus, *Fondasi Keluarga Sakinah* (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI Tahun 2017), hlm. 10

lain. Bentuk kasih sayang ini diwujudkan dengan sikap lembut, sabar, dan tulus dalam membantu serta memahami orang lain, khususnya dalam hubungan keluarga.<sup>40</sup>

Ayat ini menunjukkan kepada semua orang bahwa Allah membuat istri untuk suami agar mereka dapat hidup bersama dan membina keluarga. Apabila seorang suami dan istri bekerja sama satu sama lain dengan cara yang serasi, selaras, dan seimbang, maka hubungan mereka akan tetap tentram. Masing-masing tidak setuju. Untuk mewujudkan rumah tangga yang sakinah, kedua belah pihak harus dapat saling mengasihi dan menyayangi sesuai dengan kedudukannya masing-masing.

Adapun pengertian keluarga menurut beberapa ahli, yaitu:

- 1) Menurut Duvall dan Logan (1986), keluarga merupakan suatu kesatuan individu yang terikat melalui hubungan perkawinan, kelahiran, atau adopsi, yang memiliki peran dalam membentuk serta melestarikan nilai-nilai budaya, sekaligus mendorong perkembangan fisik, emosional, sosial, dan mental setiap anggotanya.
- 2) Friedmen (1998), menyatakan bahwa keluarga adalah sekelompok orang yang disatukan melalui ikatan kelahiran, pernikahan, maupun adopsi, dengan tujuan membangun budaya bersama serta

---

<sup>40</sup> Adib Machrus, *Fondasi Keluarga Sakinah*, hlm. 11

mendukung pertumbuhan mental dan aspek kehidupan lainnya dari anggota keluarga.

- 3) Khairuddin (2008), mendefinisikan keluarga sebagai suatu hubungan yang terbentuk dari garis keturunan atau penambahan anggota melalui adopsi, di mana relasi tersebut membentuk sebuah unit sosial yang khas dan terhubung secara erat..

Berdasarkan pandangan para ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan suatu unit sosial yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang terikat dalam ikatan pernikahan, serta dibangun atas dasar kasih sayang dan tanggung jawab bersama. Dalam lingkungan keluarga, anak-anak dibesarkan oleh orang tua yang memiliki kepedulian sosial, sehingga memungkinkan perkembangan optimal baik secara fisik, emosional, mental, maupun sosial.<sup>41</sup>

#### b. Peran Keluarga dalam Pendidikan

Keluarga memiliki peranan yang sangat krusial dalam proses pendidikan anak, terutama dalam membentuk perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter masyarakat. Dalam konteks ini, keterlibatan orang tua menjadi faktor utama dalam pendidikan keluarga, khususnya bagi anak-anak usia 0 hingga 12 tahun. Pada rentang usia ini, anak sangat membutuhkan pendampingan berupa arahan, bimbingan, dan pembentukan karakter yang kokoh. Melalui peran aktif orang tua, anak tidak hanya diajarkan nilai-nilai moral yang

---

<sup>41</sup> A. Octamaya Tenri Awaru, *Sosiologi Keluarga*, (Makasar: MEDIA SAINS INDONESIA, 2022), hlm, 4

berlaku dalam masyarakat, tetapi juga dibimbing untuk menerapkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tumbuh menjadi pribadi yang utuh, seimbang, dan berkarakter.<sup>42</sup>

Tanggung jawab utama dalam mendidik dan mempersiapkan anak untuk menghadapi berbagai aspek kehidupan berada di tangan orang tua. Mereka berperan sebagai pendidik pertama dan utama yang membekali anak dengan nilai-nilai, pengetahuan, serta keterampilan hidup sejak dini. Karena itu, mereka harus benar-benar memahami apa saja tugas mereka, tahapan-tahapan dalam mendidik anak, dan semua aspek yang berkaitan dengan pendidikan tersebut, agar mereka bisa menjalankan tanggung jawab itu dengan baik dan penuh makna.<sup>43</sup>

Berdasarkan pandangan mayoritas para pendidik, tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak dapat diklasifikasikan secara berjenjang sebagai berikut::

- 1) Tanggung jawab pendidikan iman, yaitu menanamkan keyakinan dan nilai-nilai spiritual sejak dini.
- 2) Tanggung jawab pendidikan moral, yang bertujuan membentuk akhlak dan perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku.
- 3) Tanggung jawab pendidikan fisik, berupa pemenuhan kebutuhan kesehatan dan perkembangan jasmani anak.

---

<sup>42</sup> Septi Irmalia, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.", *dalam Jurnal El-Hamra*, Vol. 5 No. 1, 2020, hlm. 31-37

<sup>43</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Surabaya: PUSTAKA AMANI, 2007), hlm. 164

- 4) Tanggung jawab pendidikan rasio (nalar), yang mencakup pelatihan kemampuan bernalar dan berpikir kritis.
- 5) Tanggung jawab pendidikan kejiwaan, seperti pengendalian emosi, kepribadian, dan keseimbangan mental.
- 6) Tanggung jawab pendidikan sosial, yaitu membimbing anak agar mampu berinteraksi dan bersosialisasi secara sehat di lingkungan masyarakat.
- 7) Tanggung jawab pendidikan seksual, yaitu memberikan pemahaman tentang seksualitas secara bertahap dan sesuai dengan usia perkembangan anak.

Orang tua sangat bertanggung jawab atas pembentukan karakter anak. Anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu di rumah daripada di sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah dikendalikan. Aturan yang dibuat mungkin membuat anak takut. Meskipun demikian, rumah adalah tempat nyata di mana anak hidup. Rumah adalah tempat pertama anak berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang-orang di sekitarnya.<sup>44</sup>

Dalam kerangka pendidikan, keluarga Muslim memiliki peran utama sebagai wadah pertama dalam menanamkan keyakinan keagamaan, nilai-nilai budaya, prinsip moral, serta keterampilan hidup. Dalam hal ini, Rasulullah SAW bersabda :

---

<sup>44</sup> Widiyanto, "Peran Orangtua dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Keluarga.", dalam *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1, 2019, hlm. 31-39

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ وَالْخَيْرَ، وَأَدَّبُوهُمْ

*Ajarkanlah kebaikan kepada anak-anak kamu dan keluarga kamu dan didiklah mereka.*<sup>45</sup>

Hadis tersebut menunjukkan betapa besar perhatian Islam terhadap pendidikan anak dalam lingkungan keluarga. Kerusakan moral dan perilaku generasi muda, yang merupakan calon pemimpin di masa depan, dipandang sebagai ancaman serius bagi keberlangsungan masyarakat. Oleh karena itu, Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan keluarga, dengan menekankan pentingnya pola asuh yang menjamin keamanan, kesejahteraan, dan kebahagiaan umat Muslim. Dalam hal ini, proses pendidikan anak dimulai dari lingkungan rumah, di bawah bimbingan langsung kedua orang tua sebagai pendidik pertama dan utama.

Anak selalu melihat dan meniru apa yang dilakukan orang tua, baik yang baik maupun yang buruk. Mereka dapat meniru dengan mudah apa yang mereka lihat dan dengar, jadi orang tua harus menjadi teladan dan panutan yang baik bagi anak.

Menurut Wibowo, peran utama dalam mendidik, membimbing, dan membentuk karakter anak berada di tangan orang tua. Sebagai figur yang paling dekat dengan anak dalam kehidupan sehari-hari, orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku dan kepribadian anak. Hal ini karena anak cenderung meniru sikap,

---

<sup>45</sup> Abdur Razzaq dan Sa'id bin Mansur, *Musannaf Abdur Razzaq dan Sunan Sa'id bin Mansur, dikutip dalam H. Hasbiyallah, Hadits Tarbawi*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2015), hlm. 45

kebiasaan, dan pola perilaku yang mereka saksikan langsung di lingkungan keluarga. Orang tua harus memiliki kapasitas untuk melakukan peran tersebut secara efektif dengan mempelajari pola pengasuhan yang tepat, pendidikan yang dijalani anak, dan perkembangan anak. Dengan demikian, pola pendidikan harus diterapkan dengan benar, terutama untuk membangun kepribadian anak sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>46</sup>

#### c. Fungsi Keluarga

Penelitian ini menyoroti bahwa keluarga memiliki sejumlah fungsi penting yang mencakup pemenuhan kebutuhan fisik maupun non-fisik. Delapan fungsi utama yang dimaksud meliputi: fungsi keagamaan, fungsi sosial dan budaya, fungsi emosional atau kasih sayang, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, serta fungsi pelestarian lingkungan. Setiap aspek tersebut memiliki makna tersendiri dan memainkan peran krusial dalam menjaga keseimbangan dan keberlangsungan kehidupan keluarga.<sup>47</sup>

##### 1) Fungsi Agama

Keluarga berperan sebagai lembaga pertama dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan menjadi sumber utama identitas keagamaan bagi setiap anak sejak lahir. Melalui keluarga,

---

<sup>46</sup> Dina Novita, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur.", dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, Vol. 1 No. 1, 2019, hlm. 22-30

<sup>47</sup> Tin Herawati dkk, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia.", dalam *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, Vol. 13 No. 3, 2020, hlm. 213-227

setiap anggota diajarkan untuk menjalankan ibadah dengan landasan iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana Rasulullah bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أُنْثَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَأَصْرِ لَهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أُنْثَاءُ عَشْرِ،  
وَقَرُّوْا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

*Perhatikanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan salat ketika mereka berumur 7 tahun. Jika mereka telah berumur 10 tahun, namun mereka enggan, pukullah mereka.*<sup>48</sup>

## 2) Fungsi Sosial Budaya

Fungsi sosial-budaya menempatkan keluarga sebagai wadah utama dalam mentransmisikan nilai-nilai budaya luhur kepada generasi penerus. Di dalam keluarga, anak pertama kali belajar berinteraksi sosial, menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta memahami dan menghayati adat istiadat yang berlaku di masyarakat sekitarnya.<sup>49</sup> Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling*

<sup>48</sup> Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, no. 495; Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, Vol. 2, him, 180

<sup>49</sup> Tin Herawati, dkk, *Faktor-Faktor Yang...*him, 213-227

*mengenai. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.*<sup>50</sup>

### 3) Fungsi Cinta dan Kasih

Fungsi cinta kasih dalam keluarga mencerminkan pentingnya menciptakan hubungan yang hangat dan penuh kasih di antara anggota keluarga. Fungsi ini terwujud melalui pemberian rasa aman, perhatian, serta ekspresi kasih sayang yang mendalam, yang menjadi landasan dalam membangun keharmonisan dan kedekatan emosional dalam kehidupan keluarga.<sup>51</sup> Sebagaimana firman Allah dalam surah ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُفَكِّرُونَ

*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.*<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Q.S al-Hujarat (49):13

<sup>52</sup> Q.S ar-Rum (30): 21.

#### 4) Fungsi Perlindungan

Fungsi perlindungan menunjukkan bahwa keluarga berperan sebagai tempat perlindungan utama bagi seluruh anggotanya, di mana tercipta rasa aman, nyaman, dan hangat. Keluarga berfungsi sebagai pelindung dari berbagai ancaman atau perilaku negatif yang dapat merugikan, sehingga setiap anggota merasa dilindungi secara fisik maupun emosional dalam lingkup rumah tangga.<sup>53</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam surah at-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

*Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.*<sup>54</sup>

#### 5) Fungsi Reproduksi

Fungsi reproduksi memaknai keluarga menjadi pengatur reproduksi keturunan secara sehat dan berencana sehingga anak-anak yang dilahirkan menjadi generasi penerus yang berkualitas. Keluarga juga menjadi tempat memberikan informasi kepada anggotanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas termasuk pendidikan seksualitas pada anak.<sup>55</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam surah an-Nisa ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَجُودَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

<sup>53</sup> Tin Herawati, dkk, *Faktor-Faktor Yang...*hlm, 213-227

<sup>54</sup> Q.S at-Tahrim (66): 6

<sup>55</sup> Tin Herawati, dkk, *Faktor-Faktor Yang...*hlm, 213-227

*Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.*<sup>56</sup>

#### 6) Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi dalam keluarga merefleksikan peran penting keluarga sebagai sarana utama dalam membentuk kesadaran finansial dan keterampilan mengelola keuangan. Melalui keluarga, individu belajar memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, serta kebutuhan material lainnya. Selain itu, keluarga juga menjadi tempat di mana dukungan finansial diberikan kepada anggotanya guna mencapai kesejahteraan bersama.<sup>57</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam surah an-Nur ayat 32:

وَأَنْكِحُوا الْأَنْفُسَ مِنْكُمْ وَالطَّلِيقِينَ مِنْ بَيْنِكُمْ ۖ إِن يَخْتُولُوا فُرْقَانَهُ يُنْفِقُوا  
اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

*Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba*

<sup>56</sup> Q.S an-Nisa (4) : 1

<sup>57</sup> Tin Herawati, dkk, *Faktor-Faktor Yang...hlm*, 213-227

*sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.*<sup>58</sup>

#### 7) Fungsi Pembinaan Lingkungan

Fungsi pembinaan lingkungan menjelaskan bahwa keluarga memiliki peran mengelola kehidupan dengan tetap memelihara lingkungan di sekitarnya. Keluarga dan anggotanya harus mengenal tetangga dan masyarakat di sekitar serta peduli terhadap kelestarian lingkungan alam.

Sebagaimana Rasulullah bersabda;

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَيُّوَاهُ يَهُودَانِي، أَوْ نَصْرَانِي، أَوْ مُجَسَّسَانِي، كَمَثَلِ الْبُهْمِيَّةِ تُنْتَجِ الْبُهْمِيَّةُ، هَلْ رَأَى فِيهَا خَدْعَاءً؟<sup>59</sup>

*Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?*<sup>59</sup>

#### d. Tanggung Jawab Keluarga

Menurut Fuad Ihsan dalam Sulistyoko bahwa tanggung jawab keluarga oleh orangtua terhadap anak meliputi:

##### 1) Memelihara dan membesarkan anak

<sup>58</sup> Q.S an-Nur (24) :32

<sup>59</sup> Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari, Kitab al-Jana'iz, Bab Ma Qila Fi Aulad al-Musyrikin*, Hadis No. 1358

Tanggung jawab orang tua untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan perawatan kepada anak-anak merupakan dorongan alami yang muncul karena anak-anak memerlukan asupan makanan, minuman, serta pemeliharaan agar dapat bertahan hidup dan berkembang secara berkelanjutan. Hal ini didasarkan pada instinktif manusia untuk memastikan kelangsungan hidup generasi penerus melalui pemenuhan kebutuhan dasar anak-anak. Tanggung jawab orang tua ini muncul secara natural sebagai manifestasi kasih sayang dan upaya menjamin kesejahteraan anak-anak.<sup>69</sup>

## 2) Melindungi dan menjamin kesehatan anaknya

Tujuan tanggung jawab ini tergantung pada perkembangan dan pendidikan jasmani anak, agar anak menjadi sehat, cakap, tangguh dan berani. Oleh karena itu, orang tua wajib memberikan makanan yang sehat dan baik, menjaga kesehatan jasmani, membiasakan makan dan minum dengan makanan dan minuman yang halal dan bergizi. Kewajiban perlindungan dalam keluarga terdiri dari perlindungan anak dan anggota keluarga lainnya dari tindakan negatif yang mungkin terjadi baik di dalam maupun di luar kehidupan keluarga. Tugas ini juga untuk mencegah pengaruh kehidupan yang salah sekarang dan di masa depan.

## 3) Mendidik anaknya dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan

---

<sup>69</sup> Taufiq Abdullah Syukur, *Pendidikan Anak dalam Keluarga*, (Padang: GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2023), hlm. 74

Menurut para pendidik, karakter yang baik harus mencakup pengembangan beberapa aspek, yaitu:

- a) Tanggung jawab moral dan perilaku yang bermoral dan bermartabat.
  - b) Kedisiplinan yang tinggi
  - c) Moralitas dan perasaan beradab terhadap nilai, tujuan, dan proses yang berlaku dalam masyarakat umum.
  - d) Standar tentang karakteristik pribadi dan ide-ide. Untuk menciptakan karakter yang baik, setiap orang tua memiliki tanggung jawab moral untuk memberikan contoh perilaku yang baik, menerapkan disiplin agar anak-anak selalu berpedoman pada aturan yang ada, serta mengembangkan moralitas yang sesuai dengan standar yang berlaku dalam masyarakat.<sup>61</sup>
- 4) Membahagiakan anak-anak untuk dunia dan akhirat

Tugas utama keluarga dalam membesarkan anak adalah meletakkan fondasi bagi pendidikan moral dan pandangan hidup yang religius. Ciri-ciri kepribadian anak umumnya diwariskan dari orang tua dan anggota keluarga lainnya. Pendidikan ketaatan dan peribadatan anak juga dimulai dari dalam rumah, dengan membimbing, mengajarkan, dan mendidik anak dalam ajaran agama yang baik, seperti mensyukuri anugerah, menanamkan kejujuran, membangun persahabatan dengan orang lain, serta

---

<sup>61</sup> Taufiq Abdillah Syukur, *Pendidikan Anak dalam...hlm*, 75

menghindari perbuatan yang dilarang. Peran keluarga, terutama orang tua, sangat krusial dalam membentuk karakter dan moralitas anak sejak dini melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengajaran nilai-nilai spiritual. Fondasi yang kuat dalam ranah moral dan religius sejak masa kanak-kanak akan membentuk kepribadian anak yang utuh dan seimbang.<sup>62</sup>

## **B. Kajian/ Penelitian Terdahulu**

### **1. Penelitian dari Luluk Ulfa L.N (2022)**

Penelitian yang berjudul *Manajemen Pendidikan Keluarga dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Masa Pandemi*, "penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penerapan manajemen pendidikan dalam lingkungan keluarga terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa selama masa pandemi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa keterlibatan keluarga dalam pengelolaan pendidikan di rumah berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kemandirian siswa, yang terlihat dari partisipasi aktif dalam pembelajaran daring serta ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas.

Sementara persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

---

<sup>62</sup> Taufiq Abdillah Syukur, *Pendidikan Anak dalam...*hlm, 76

Sedangkan Perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada kemandirian belajar siswa selama pandemi. Sedangkan peneliti berfokus pada proses manajemen pendidikan keluarga di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.

## 2. Penelitian dari Mizanul Hasanah (2020)

Penelitian yang berjudul "*Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits*" bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang urgensi penerapan sistem informasi manajemen dalam mendukung kemajuan pendidikan keluarga Islam. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*library research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan kepribadian anak melalui pengenalan nilai-nilai dan norma yang berlaku di lingkungan keluarga. Nilai-nilai tersebut telah dicontohkan secara nyata oleh Rasulullah saw., yang praktiknya sejalan dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Sementara persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

Sedangkan Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka. Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan studi kasus.

3. Penelitian dari Asep Saepullah, dkk (2022)

Penelitian berjudul *"Manajemen Pendidikan Keluarga dalam Penanaman Karakter Jujur untuk Anak Usia Sekolah Dasar"* bertujuan untuk membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter, khususnya nilai kejujuran, dalam dunia pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter, khususnya karakter jujur, merupakan aspek yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan. Dalam hal ini, keterlibatan keluarga dan masyarakat memegang peranan penting dalam membentuk karakter anak sejak usia dini, terutama pada fase pendidikan dasar.

Sementara persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pendidikan karakter jujur pada anak usia sekolah dasar. Sedangkan Peneliti bertujuan untuk mengetahui proses manajemen pendidikan keluarga di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal tepatnya di Relokasi. Penelitian ini dilakukan setelah surat riset keluar.

##### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.<sup>63</sup>

Metode penelitian kualitatif deskriptif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen. Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penulisan guna memperoleh gambaran di lapangan dan penerapan berbagai metode dalam manajemen pendidikan keluarga di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.

##### **C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian**

Keluarga-keluarga yang tinggal di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal khususnya di

---

<sup>63</sup> Ahmad Nizar Rangku, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung, Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 101

Relokasi. Jumlah keluarga yang dijadikan objek penelitian sebanyak 10 keluarga.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah pihak atau objek tempat peneliti memperoleh data untuk keperluan penelitian. Jika penelitian menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data, maka sumber data disebut *responden* yaitu orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, baik secara tertulis maupun lisan.<sup>64</sup> Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumbernya. Data ini sering disebut sebagai data asli atau data baru karena bersifat terkini dan relevan. Untuk mengumpulkan data primer, peneliti perlu melakukan pengumpulan secara langsung melalui beberapa teknik, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>65</sup> Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi dan data-data tentang manajemen pendidikan keluarga di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal yang menjadi subjek penelitian ini adalah orang tua di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal khususnya di Relokasi.

---

<sup>64</sup> V.Wiratna Sujarweni, *Metodelogi penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm, 33

<sup>65</sup> V.Wiratna Sujarweni, *Metodelogi penelitian*, hlm, 33

## 2. Data Skunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data skunder pada penelitian ini diperoleh dari kepala desa dan tokoh masyarakat Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal khususnya di Relokasi.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>66</sup>

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi tanya jawab antara peneliti dengan responden, dalam hal ini peserta didik, secara langsung. Proses komunikasi ini berlangsung secara satu arah, namun tetap memungkinkan pengamatan terhadap ekspresi wajah dan gerak tubuh informan sebagai bentuk komunikasi nonverbal yang mendukung informasi verbal. Dalam

---

<sup>66</sup> Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian...* hlm. 150.

penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur.<sup>67</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui gambar-gambar yang dapat mendukung penelitian. Dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti dipilih untuk disesuaikan fokus yang diteliti. Dokumentasi disajikan agar data tersebut lebih valid, lengkap serta akurat serta dapat dipertanggung jawabkan sebagai kajian yang ilmiah.

## F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek krusial yang harus diperhatikan, karena temuan penelitian tidak akan bermakna tanpa adanya pengakuan atas validitasnya. Kredibilitas suatu penelitian sangat ditentukan oleh tingkat keabsahan data yang diperoleh selama proses pengumpulan informasi. Oleh karena itu, untuk memastikan keakuratan dan kebenaran data dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi serta dukungan dari referensi yang relevan sebagai upaya memperkuat validitas hasil penelitian.

### 1. Triangulasi

Triangulasi merupakan proses pemeriksaan ulang terhadap data, baik sebelum maupun sesudah proses analisis, yang bertujuan untuk meningkatkan akurasi dan validitas data penelitian. Dalam pelaksanaannya, triangulasi dilakukan melalui tiga strategi utama.

---

<sup>67</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 203

Pertama, triangulasi sumber, yaitu peneliti mengkonfirmasi informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian melalui berbagai informan atau partisipan. Kedua, triangulasi metode, yaitu penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data misalnya dengan tidak hanya mengandalkan wawancara, tetapi juga observasi atau dokumentasi. Ketiga, triangulasi waktu, yakni melakukan verifikasi data pada waktu yang berbeda guna melihat konsistensi informasi yang diperoleh.<sup>68</sup>

Triangulasi pada penelitian ini melalui triangulasi sumber atau triangulasi metode, dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara keluarga, hasil pengamatan, dan hasil dokumentasi yang berkaitan dengan manajemen pendidikan keluarga di Desa Relokasi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.

## 2. Tersedianya Referensi

Referensi berperan penting dalam mendukung keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Referensi yang dimaksud dapat berupa buku, dokumentasi foto, rekaman suara, dan media lainnya yang relevan. Penggunaan referensi ini sangat berguna terutama saat peneliti terlibat secara langsung dalam pengamatan partisipatif pada setting sosial penelitian. Dalam kegiatan seperti observasi atau wawancara dengan informan, peneliti dapat memanfaatkan perangkat yang dilengkapi kamera atau alat perekam lainnya untuk merekam proses tersebut. Dengan demikian, apabila diperlukan verifikasi terhadap data yang diperoleh,

---

<sup>68</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Gunung Persada Press, 2009), hlm.

peneliti dapat menunjukkan bukti-bukti yang bersumber dari referensi tersebut. Hal ini menjadi salah satu cara untuk menjamin validitas (keabsahan) data yang dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung.<sup>69</sup>

#### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam suatu penelitian, analisis data memegang peranan yang sangat penting, karena data yang telah dikumpulkan dari lapangan tidak akan memiliki makna tanpa adanya proses analisis yang tepat. Oleh karena itu, peneliti dituntut untuk memahami secara mendalam teknik analisis data guna mempermudah proses pengolahan informasi. Secara umum, analisis data merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menata, mengelompokkan, mengurutkan, dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan makna atau jawaban dari permasalahan yang dikaji. Data yang dianalisis biasanya diperoleh dari catatan lapangan yang meliputi hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Melalui proses ini, data diolah agar dapat diinterpretasikan secara mendalam. Dengan demikian, analisis data bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh atas realitas yang terjadi di lapangan, serta mempermudah dalam penarikan kesimpulan akhir dari penelitian tersebut.<sup>70</sup>

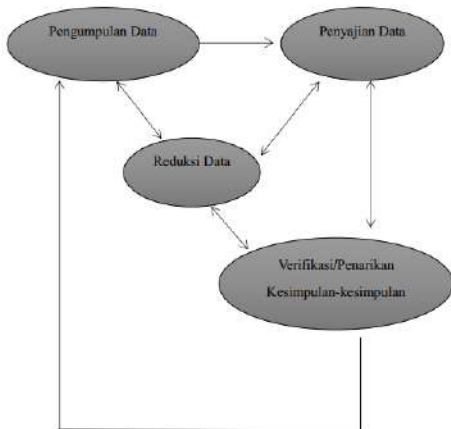
Pada penilitan ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, dilaksanakan dengan beberapa

---

<sup>69</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 161.

<sup>70</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifutama, 2015), hlm. 133-134

langkah yaitu: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



**Gambar 1.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Hubberman**

Langkah-langkah analisis data interaktif Miles dan Hubberman dijelaskan sebagai berikut:<sup>71</sup>

#### 1. Pengumpulan Data

Langkah awal dalam proses analisis data dimulai dengan tahap pengumpulan data. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan penelaahan secara menyeluruh terhadap seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil observasi, wawancara yang telah didokumentasikan,

<sup>71</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian...* hlm. 321-329.

serta dokumen pendukung lainnya. Tahapan ini menjadi fondasi penting dalam memahami konteks dan makna dari data yang telah dikumpulkan, sebelum memasuki tahap pengorganisasian dan interpretasi lebih lanjut.

## 2. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan dan dokumentasi. Reduksi data menjadi tahap awal yang penting dalam proses analisis data, karena berfungsi untuk menyaring dan menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam tahap ini, peneliti membaca, menelaah, dan mempelajari data secara menyeluruh, kemudian mengurangi bagian-bagian yang dianggap tidak berkaitan dengan tujuan penelitian. Proses ini dilakukan dengan menyusun abstraksi atau rangkuman yang memuat inti, pokok permasalahan, serta pernyataan-pernyataan penting yang harus dipertahankan agar tetap mencerminkan substansi penelitian secara utuh.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan dalam proses analisis, di mana informasi yang telah dikumpulkan dan diorganisasi dengan baik dapat memfasilitasi penarikan kesimpulan serta pengambilan keputusan. Pada langkah penyajian data ini dari hasil reduksi data yang awalnya berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

Tujuan semua dirancang guna memudahkan peneliti untuk mengetahui apa yang terjadi dalam menarik kesimpulan.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi merupakan tahap penutup dalam proses analisis data. Pada bagian ini, peneliti kualitatif mulai menginterpretasikan makna dari berbagai temuan, mencatat keteraturan, pola-pola yang muncul, kejelasan struktur, hubungan sebab-akibat, serta menyusun proposisi. Pada awalnya, kesimpulan yang diperoleh masih bersifat sementara, fleksibel, dan belum sepenuhnya jelas. Namun, seiring waktu, kesimpulan tersebut menjadi lebih spesifik dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan akhir bisa saja baru terlihat setelah seluruh proses pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya data yang dicatat di lapangan, sistem pengkodean yang digunakan, cara penyimpanan dan pencarian data kembali, serta kemampuan peneliti dalam menyusun simpulan secara logis.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal, peneliti dapat menyimpulkan hasil paparan data dan temuan sebagai berikut:

1. Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal memiliki 5 LK (Lingkungan) diantaranya yaitu:
  - a. LK I Pasar Muara Sipongi
  - b. LK II Dusun Godang
  - c. LK III Koto Rojo
  - d. LK IV Relokasi
  - e. LK V Bukit Gudang



**Gambar 2.2 Kantor Lurah Pasar Muara Sipongi**

Lokasi yang peneliti pilih yaitu di Relokasi Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.

## 2. Sejarah Relokasi Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal

Relokasi, yang terletak di Kecamatan Muara Sipongi, Kabupaten Mandailing Natal, memiliki sejarah pembentukan yang erat kaitannya dengan peristiwa bencana alam yang terjadi pada tahun 2006. Bencana tersebut, berupa gempa bumi dan tanah longsor, menyebabkan sebagian besar penduduk terdampak kehilangan tempat tinggal, sehingga pemerintah daerah mengambil kebijakan untuk merelokasi mereka ke wilayah baru.

Wilayah relokasi tersebut pada awalnya termasuk dalam administrasi Desa Tobang, Kecamatan Kotanopan. Namun, selama kurang lebih 12 tahun, status administratif wilayah ini mengalami ketidakjelasan, yang berimplikasi pada keterbatasan akses terhadap pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik. Kondisi ini mendorong masyarakat untuk mengusulkan perubahan status administratif yang lebih definitif.

Pada tahun 2019, melalui Surat Keputusan Bupati Mandailing Natal, wilayah relokasi ini secara resmi dimasukkan ke dalam administrasi Desa Muara Kumpulan, Kecamatan Muara Sipongi. Sejalan dengan proses historis tersebut, penamaan "Relokasi" mencerminkan latar belakang pembentukannya sebagai kawasan pemukiman baru yang diperuntukkan bagi masyarakat yang terdampak bencana dan harus direlokasi ke wilayah yang lebih aman.

Dengan demikian, penamaan Relokasi tidak hanya merepresentasikan aspek geografis, tetapi juga memiliki makna historis yang berkaitan erat dengan kebijakan mitigasi bencana dan upaya pemerintah dalam menata kembali kehidupan masyarakat pasca-bencana.<sup>72</sup>

### 3. Letak Geografis Relokasi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal

Desa Relokasi terletak di Kecamatan Muara Sipongi, yang merupakan bagian dari Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis, Kabupaten Mandailing Natal berada di bagian selatan Provinsi Sumatera Utara, dengan koordinat antara  $0^{\circ}10'-1^{\circ}50'$  Lintang Utara dan  $98^{\circ}50'-100^{\circ}10'$  Bujur Timur, serta rentang ketinggian 0–2.145 meter di atas permukaan laut.

Kecamatan Muara Sipongi sendiri terletak pada ketinggian 700–850 meter di atas permukaan laut. Wilayah ini berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Barat, menjadikannya area strategis yang menghubungkan dua provinsi. Secara topografi, Kecamatan Muara Sipongi berada di kawasan perbukitan yang merupakan bagian dari deretan Bukit Barisan, dengan jenis tanah dominan berupa Podsolik Merah Kuning, Latosol, dan Litosol. Desa ini memiliki karakteristik topografi dan jenis tanah yang serupa dengan wilayah Kecamatan Muara Sipongi secara keseluruhan.

---

<sup>72</sup> Andi Bugis, Lurah, wawancara, (Kantor Lurah, 21 April 2025, Pukul 10:00 WIB)

4. Pemerintahan Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal

Pemerintah Kelurahan Pasar Muara Sipongi memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat dan berperan sebagai pengendali serta perwakilan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi. Selain itu, Pemerintah Kelurahan Pasar Muara Sipongi juga berfungsi sebagai pengawas sosial guna mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera, sehingga tercipta kondisi yang stabil dan seimbang.

Dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kelurahan Pasar Muara Sipongi, terdapat beberapa unsur yang terlibat, yaitu Lurah, Sekretaris Kelurahan, Kasi Pemerintahan, Kasi Rantib, Kasi Pembangunan, Kasi Kesos, Kasi Pelayanan Umum. Struktur pemerintahan desa ini dapat dilihat secara lebih rinci pada tabel Struktur Pemerintahan Kelurahan Pasar Muara Sipongi berikut:

**Tabel 2.1**  
**Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Pasar Muara Sipongi**  
**Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal**

| No | Nama           | Jabatan              |
|----|----------------|----------------------|
| 1  | Andi Bugis, SE | Lurah                |
| 2  | Indah Lestari  | Sekretaris Kelurahan |
| 3  | Wahyu Wibisana | Kasi Pemerintahan    |
| 4  | Ismail         | Kasi Rantib          |
| 5  | Samsuddin      | Kasi Pembangunan     |
| 6  | Ruslan         | Kasi Kesos           |

|    |              |                     |
|----|--------------|---------------------|
| 7  | Ardiah       | Kasi Pelayanan Umum |
| 8  | Lukman Hakim | Kepling I           |
| 9  | Salman       | Kepling II          |
| 10 | Muklis       | Kepling III         |
| 11 | MHD. Ikhsan  | Kepling IV          |
| 12 | ABD Gani     | Kepling V           |

#### 5. Keadaan Penduduk Desa Relokasi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal

##### a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data terakhir yang diperoleh dari administrasi pemerintahan Kelurahan Pasar Muara Sipongi, Kecamatan Muara Sipongi, Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2023, jumlah penduduk desa ini tercatat sebanyak 2.116 jiwa. Komposisi penduduk tersebut terdiri atas 367 jiwa penduduk laki-laki dan 470 jiwa penduduk perempuan. Jika dilihat dari struktur rumah tangga, jumlah Kepala Keluarga (KK) yang tercatat di Relokasi 260 KK.<sup>73</sup>

##### b. Mata Pencarian Penduduk

Berdasarkan data kependudukan terbaru, di Relokasi yang terletak di Kelurahan Pasar Muara Sipongi, Kecamatan Muara Sipongi, Kabupaten Mandailing Natal memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.116 jiwa. Sebagian besar penduduk Relokasi ini menggantungkan mata pencahariannya pada sektor pertanian dan pertambangan sebagai

<sup>73</sup> Andi Bugis, Lurah, wawancara, (Kantor Lurah, 21 April 2025, Pukul10:00 WIB)

sumber utama ekonomi. Secara proporsional, sekitar 60% dari total populasi bekerja di sektor pertanian, sementara 40% lainnya beraktivitas di sektor pertambangan. Kondisi ini mencerminkan karakteristik ekonomi masyarakat desa yang masih didominasi oleh sektor primer, di mana pemanfaatan sumber daya alam menjadi aspek utama dalam menopang kesejahteraan penduduk.

Dominasi sektor pertanian dalam struktur ekonomi desa menunjukkan bahwa aktivitas bercocok tanam, baik dalam skala kecil maupun menengah, menjadi salah satu mata pencaharian utama bagi masyarakat. Sementara itu, sektor pertambangan juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian, mengingat 40% penduduk terlibat dalam aktivitas tersebut. Ketergantungan masyarakat terhadap dua sektor ini memiliki implikasi terhadap dinamika sosial dan ekonomi, termasuk dalam aspek kesejahteraan, keberlanjutan lingkungan, serta kebijakan pembangunan daerah.

#### 6. Keadaan Politik dan Sosial

Keadaan politik di Relokasi Kelurahan Pasar Muara Sipongi, Kecamatan Muara Sipongi, Kabupaten Mandailing Natal, menunjukkan partisipasi masyarakat yang cukup tinggi dalam sistem pemerintahan. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses informasi politik dan rendahnya tingkat pendidikan politik masih menjadi kendala dalam mewujudkan pemerintahan yang transparan dan akuntabel.

Dari aspek sosial, Masyarakat Relokasi masih menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan adat istiadat, yang tercermin dalam sistem kekerabatan serta gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Mata pencaharian utama penduduk didominasi oleh sektor pertanian dan tambang, yang tidak hanya menjadi sumber ekonomi tetapi juga membentuk pola interaksi sosial masyarakat. Hubungan sosial yang erat di antara warga menciptakan lingkungan yang harmonis, meskipun tantangan seperti kemiskinan dan keterbatasan akses terhadap pendidikan serta layanan kesehatan masih perlu mendapatkan perhatian.

#### 7. Kadaan Ekonomi

Perekonomian Kelurahan Pasar Muara Sipongi, Kecamatan Muara Sipongi, Kabupaten Mandailing Natal khususnya di Relokasi, didominasi oleh sektor pertanian dan tambang sebagai mata pencaharian utama masyarakat. Komoditas pertanian yang dihasilkan meliputi padi, jagung, dan tanaman hortikultura, sedangkan tambang emas menjadi komoditas unggulan. Selain itu, sebagian masyarakat juga mengandalkan sektor peternakan serta usaha kecil dan menengah (UKM) sebagai sumber pendapatan tambahan. Namun, keterbatasan modal, teknologi, serta infrastruktur pertanian masih menjadi kendala utama dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing produk lokal.<sup>74</sup>

Tingkat pendapatan masyarakat masih tergolong rendah dan bergantung pada hasil pertanian yang bersifat musiman. Fluktuasi harga

---

<sup>74</sup> MHD Ihsan, KetuaLingkungan III, wawancara, (Relokasi, 19 April 2025 Pukul 10:00 WIB)

komoditas pertanian sering kali berdampak pada ketidakstabilan ekonomi masyarakat. Selain itu, keterbatasan akses terhadap fasilitas keuangan, seperti koperasi dan perbankan, menjadi kendala dalam pengembangan usaha mandiri. Infrastruktur yang kurang memadai, terutama dalam hal transportasi dan distribusi hasil pertanian, juga berkontribusi terhadap rendahnya daya jual produk pertanian di pasar yang lebih luas.

Tantangan utama dalam pembangunan ekonomi desa meliputi modernisasi pertanian, peningkatan akses modal, dan diversifikasi sumber pendapatan. Kurangnya pendampingan dan pelatihan dalam pengelolaan usaha menyebabkan sektor non-pertanian belum berkembang secara optimal. Namun, terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan, seperti pengembangan agribisnis berbasis komunitas, pemanfaatan teknologi pertanian modern, serta peningkatan akses pasar bagi hasil pertanian dan produk lokal. Selain itu, potensi sektor pariwisata berbasis budaya dan alam juga dapat dikembangkan sebagai alternatif sumber ekonomi bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, perekonomian di Relokasi masih bergantung pada sektor pertanian dengan berbagai tantangan dalam hal produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan yang rendah serta keterbatasan infrastruktur menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang berfokus pada modernisasi sektor pertanian, penguatan usaha kecil dan menengah, serta peningkatan

akses terhadap fasilitas ekonomi guna menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Perencanaan Pendidikan Keluarga di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal**

Berdasarkan pengambilan data di lapangan bahwa ada beberapa gambaran data perencanaan pendidikan keluarga di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.

Ibu Dermi menyatakan bahwa ia ingin anaknya tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak dan bertanggung jawab. Untuk itu, sejak kecil anak diajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, sopan santun, dan disiplin. Ia juga menegaskan bahwa keputusan pendidikan sepenuhnya diambil oleh orang tua, terutama dirinya, karena suami sibuk bekerja.

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Robiatul Adawiyah, yang juga menanamkan nilai-nilai moral sejak dini dan mengatur jadwal belajar secara rutin agar anak terbiasa disiplin. Ia terkadang juga melibatkan anggota keluarga lain seperti kakek atau nenek dalam pengambilan keputusan penting.

Sementara itu, Ibu Masrida, Ibu Maslaini, dan Bapak Asmin memiliki pendekatan yang hampir sama, yakni menekankan pentingnya pengenalan agama dan budaya sejak dini. Mereka percaya bahwa nilai-nilai tersebut menjadi fondasi karakter anak. Namun, mereka cenderung tidak memiliki perencanaan belajar yang ketat dan bersifat lebih spontan dalam

mengambil keputusan terkait pendidikan. Pendampingan belajar pun dilakukan hanya saat kondisi memungkinkan, seperti ketika seluruh anggota keluarga sedang berada di rumah dan anak tidak kelelahan.

Berbeda dari yang lain, Bapak Rusdian lebih menekankan pada pencapaian akademik anak. Ia ingin anaknya dapat melanjutkan pendidikan hingga jenjang yang tinggi karena diyakini akan menjamin masa depan yang lebih baik. Ia dan istrinya biasa berdiskusi bersama sebelum mengambil keputusan pendidikan.

## 2. Pengorganisasian Pendidikan keluarga di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan pengambilan data di lapangan bahwa ada beberapa gambaran data pengorganisasian pendidikan keluarga di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.

Ibu Dermi, Ibu Masrida, dan Ibu Maslaini menyatakan bahwa mereka yang lebih banyak mengurus pendidikan anak sehari-hari, mulai dari membimbing belajar hingga mengajarkan kebiasaan baik. Ibu Robiatul Adawiyah juga menyampaikan hal yang sama, di mana hampir semua tanggung jawab pendidikan anak dipegang olehnya karena ayah bekerja penuh waktu.

Sementara itu, Bapak Rusdian dan Bapak Asmin menjelaskan bahwa tidak ada pembagian peran yang tetap dalam keluarga mereka. Siapa pun yang sedang punya waktu luang, baik ayah, ibu, atau bahkan anggota keluarga lain seperti kakek dan nenek, bisa membantu mendampingi anak.

3. Pelaksanaan pendidikan keluarga di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan pengambilan data di lapangan bahwa ada beberapa gambaran data pelaksanaan pendidikan keluarga di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.

Ibu Dermi, Ibu Robiatul Adawiyah, Ibu Masrida, Ibu Maslaini, dan Bapak Asmin menyatakan bahwa mereka hanya terlibat secara aktif ketika anak menghadapi tugas sekolah atau mengalami kesulitan tertentu. Selain itu, anak dibiarkan belajar mandiri sebagai bentuk kepercayaan dan upaya menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Bapak Rusdian bahkan menegaskan bahwa urusan belajar anak sepenuhnya dipercayakan kepada pihak sekolah, sementara di rumah ia lebih menekankan pembentukan karakter melalui contoh-contoh perilaku sehari-hari yang positif. Hal ini juga disetujui oleh informan lain seperti Ibu Masrida dan Ibu Maslaini, yang mengaku berusaha menjadi teladan dalam hal kejujuran, kedisiplinan, dan kesopanan.

4. Pengontrolan pendidikan keluarga di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan pengambilan data di lapangan bahwa ada beberapa gambaran data pengontrolan pendidikan keluarga di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal.

Ibu Dermi, Ibu Robiatul Adawiyah, Ibu Masrida, Ibu Maslaini, Bapak Rusdian, dan Bapak Asmin umumnya hanya sesekali menanyakan tentang

aktivitas sekolah anak, misalnya saat makan malam. Tidak ada evaluasi formal terhadap hasil belajar anak, dan perhatian lebih serius baru diberikan apabila muncul masalah seperti nilai menurun atau perubahan sikap.

Dalam hal pemberian aturan, para orang tua cenderung menggunakan arahan umum, seperti menyarankan anak menyelesaikan belajar terlebih dahulu sebelum bermain. Namun, aturan ini tidak bersifat ketat. Bila anak melanggar, pendekatan yang digunakan lebih bersifat persuasif, seperti memberi teguran secara baik dan mengingatkan konsekuensi, alih-alih menghukum secara langsung. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Robiatul Adawiyah, pendekatan yang dilakukan lebih fokus pada membangun kesadaran anak, bukan menekan dengan hukuman.

### **C. Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan melalui tiga tahapan utama sesuai dengan Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap pertama reduksi data, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang difokuskan pada manajemen Pendidikan keluarga di kelurahan pasar muara sipongi kecamatan muara sipongi kabupaten mandailing natal.

1. Perencanaan Pendidikan Keluarga di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal

Hasil wawancara dengan kepala keluarga dan ibu rumah tangga menunjukkan bahwa Perencanaan pendidikan keluarga di kelurahan ini belum terstruktur dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara, masih banyak keluarga yang belum memiliki rencana pendidikan jangka panjang untuk anak-anak mereka. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat partisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan pendidikan, serta minimnya tabungan atau persiapan finansial untuk biaya pendidikan di masa depan. Salah satu warga Ibu Dermi seorang ibu rumah tangga menyatakan:

“Selama ini saya hanya mengikuti saja, kalau anak naik kelas ya kami carikan sekolah yang terjangkau. Tapi belum pernah terpikir untuk merencanakan sampai ke jenjang kuliah”.<sup>75</sup>

Senada dengan itu, Pak Asmin, seorang penjahit harian lepas, juga menyampaikan bahwa keterbatasan informasi dan kondisi ekonomi membuat ia lebih fokus pada kebutuhan sehari-hari.

“Jujur saja, kami belum pernah mikir jauh soal pendidikan anak”.<sup>76</sup>

Hasil wawancara dengan beberapa kepala keluarga dan ibu rumah tangga menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan dalam keluarga di kelurahan ini khususnya di Relokasi belum terstruktur dengan baik. Sebagian besar keluarga belum memiliki perencanaan pendidikan jangka panjang bagi anak-anak mereka, baik dalam bentuk strategi pemilihan jenjang pendidikan maupun persiapan finansial. Minimnya kesadaran ini

---

<sup>75</sup> Dermi, Ibu RumahTangga, wawancara, (Relokasi, 22 April 2025 Pukul 9:00 WIB)

<sup>76</sup> Asmin, Kepala Keluarga, wawancara, (Relokasi, 22 April 2025 Pukul 9:18 WIB)

tercermin dari rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan pendidikan serta belum adanya alokasi dana atau tabungan khusus untuk pendidikan anak.

Dalam wawancara, Ibu Dermi, seorang ibu rumah tangga, menyatakan bahwa selama ini ia hanya mengikuti perkembangan pendidikan anak tanpa perencanaan ke jenjang yang lebih tinggi, seperti perguruan tinggi. Hal serupa juga disampaikan oleh Pak Asmin, seorang penjahit harian lepas, yang mengungkapkan bahwa keterbatasan informasi dan tekanan ekonomi membuat dirinya lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari daripada memikirkan masa depan pendidikan anak.

Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan belum menjadi prioritas dalam manajemen keluarga, terutama pada keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Faktor ekonomi dan kurangnya literasi perencanaan pendidikan menjadi kendala utama yang menghambat keluarga dalam menyiapkan masa depan pendidikan anak-anak mereka. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun organisasi masyarakat, untuk memberikan edukasi dan fasilitasi yang mendorong peningkatan kesadaran serta kemampuan keluarga dalam merancang pendidikan anak secara lebih terarah dan berkelanjutan.

## 2. Pengorganisasian Pendidikan Keluarga di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal

Pengorganisasian pendidikan keluarga merupakan langkah strategis dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga sangat bergantung pada keterlibatan keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak, baik secara akademik maupun moral. Dalam konteks masyarakat di salah satu kelurahan yang menjadi fokus kajian ini, pengorganisasian pendidikan keluarga masih berjalan secara sporadis dan belum terkoordinasi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa sebagian besar keluarga belum memiliki pemahaman yang utuh mengenai peran strategis mereka dalam pendidikan anak. Kegiatan belajar di rumah sering kali hanya terbatas pada membantu pekerjaan rumah (PR), tanpa adanya struktur atau pola pendampingan yang jelas.

Dalam wawancara dengan Ibu Masrida menyatakan:

"Biasanya anak-anak belajar sendiri. Kalau ada PR, ya kami bantu sebisanya. Tapi tidak ada jadwal khusus atau cara tertentu yang kami terapkan di rumah," ujarnya.<sup>77</sup>

Hal ini juga sejalan dengan Ibu Enni Sahara menyatakan bahwa selama ini ia lebih mengandalkan sekolah sebagai penanggung jawab utama pendidikan anak.

---

<sup>77</sup> Masrida, IbuRumah Tangga, wawancara, (Relokasi, 22 April 2025 Pukul 10:15 WIB)

“Kami pikir sekolah yang lebih tahu apa yang harus diajarkan. Di rumah ya paling bantu PR, itu pun kalau saya paham. Selebihnya anak-anak belajar sendiri,” ujarnya.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa sebagian besar keluarga di kelurahan ini khususnya di Relokasi belum memiliki pemahaman yang utuh mengenai peran strategis mereka dalam pendidikan anak. Peran orang tua masih terbatas pada pendampingan yang bersifat reaktif, seperti membantu anak ketika ada pekerjaan rumah (PR), tanpa adanya jadwal belajar yang terstruktur maupun metode pendampingan yang konsisten. Kegiatan belajar di rumah belum dirancang secara sistematis, sehingga peran keluarga dalam menunjang proses pendidikan belum optimal.

Hal ini tercermin dari pernyataan Ibu Masrida yang menyebutkan bahwa anak-anak biasanya belajar secara mandiri, dan jika ada PR, barulah orang tua ikut membantu sebisanya, tanpa pola atau pendekatan khusus. Pandangan serupa juga diungkapkan oleh Ibu Enni Sahara, yang menganggap sekolah sebagai pihak utama yang bertanggung jawab atas pendidikan anak. Ia menambahkan bahwa bantuan di rumah hanya diberikan jika ia memahami materi PR, selebihnya anak-anak dibiarkan belajar sendiri.

Fenomena ini menunjukkan adanya ketergantungan yang tinggi terhadap lembaga sekolah dan minimnya inisiatif dari pihak keluarga

---

<sup>78</sup> Maslani, IbuRumah Tangga, wawancara, (Relokasi, 22 April 2025 Pukul 10:46 WIB)

dalam mendukung pembelajaran secara aktif di rumah. Kurangnya kesadaran akan pentingnya peran keluarga dalam membentuk kebiasaan belajar anak dapat berdampak pada kualitas pendidikan jangka panjang. Oleh karena itu, perlu adanya upaya peningkatan kapasitas orang tua melalui pelatihan, sosialisasi, atau program parenting yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dan berkelanjutan dalam proses pendidikan anak, tidak hanya sebagai pelengkap dari sistem formal, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter dan prestasi anak.

### 3. Pelaksanaan Pendidikan Keluarga di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal

Pendidikan keluarga merupakan salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan nasional, karena keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi tumbuh kembang anak. Dalam praktiknya, pelaksanaan pendidikan keluarga mencakup seluruh proses pendampingan, pembiasaan, serta penanaman nilai-nilai yang dilakukan oleh orang tua atau wali kepada anak-anak di rumah. Namun, pelaksanaannya tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan. Banyak keluarga yang menghadapi tantangan dalam menjalankan peran tersebut, baik karena keterbatasan waktu, pengetahuan, maupun kondisi sosial ekonomi.

Di Kelurahan Pasar Muara Sipongi khususnya di Relokasi yang menjadi fokus penelitian ini, pelaksanaan pendidikan keluarga masih dilakukan secara sederhana dan belum terstruktur. Kegiatan pendidikan umumnya hanya terbatas pada mendampingi anak saat mengerjakan tugas

sekolah, tanpa adanya upaya pendalaman nilai-nilai, penguatan karakter, atau pengembangan minat dan bakat anak secara konsisten.

Dalam wawancara dengan Ibu Robiatul Adawiyah, seorang ibu rumah, ia menyampaikan bahwa rutinitas pendidikan anak di rumah hanya sebatas memastikan anak belajar.

"Biasanya kalau anak-anak pulang sekolah ya saya suruh belajar, ngerjain PR".<sup>79</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Rusdian, seorang penambang. Ia mengungkapkan keterbatasan waktu sebagai kendala utama.

"Saya pulang kerja sudah malam, capek, jadi jarang bisa dampingi anak belajar. Kalau hari libur, baru bisa ngobrol sedikit soal sekolah atau nilai mereka," ujarnya.<sup>80</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa rutinitas pendidikan anak di rumah masih terbatas pada upaya dasar yang bersifat instruksional, seperti menyuruh anak belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah (PR), tanpa pendampingan yang intensif dan terstruktur.

Ibu Robiatul Adawiyah, seorang ibu rumah tangga, menyampaikan bahwa peran yang ia jalankan dalam pendidikan anak sebatas memastikan anak-anak belajar sepulang sekolah, tanpa adanya bimbingan khusus atau evaluasi terhadap proses belajar mereka. Pola ini mencerminkan pendekatan pasif orang tua dalam mendukung pendidikan anak di rumah. Senada dengan itu, Bapak Rusdian, seorang penambang, menambahkan

---

<sup>79</sup> RobiatulAdawiyah, Ibu Rumah Tangga, wawancara (Relokasi, 22 April 2025 Pukul 14:06WIB)

<sup>80</sup> Rusdian, Kepala Keluarga, wawancara (Relokasi, 22 April 2025 Pukul 14:27 WIB)

bahwa keterbatasan waktu menjadi kendala utama dalam mendampingi anak belajar. Rutinitas kerja yang padat dan rasa lelah sepulang bekerja membuatnya jarang terlibat langsung dalam kegiatan belajar anak, kecuali saat hari libur. Pada saat itupun, interaksi dengan anak lebih bersifat ringan dan singkat, seperti menanyakan nilai atau sekadar berbincang mengenai kegiatan sekolah.

Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara harapan terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dan realitas yang terjadi di lapangan. Minimnya keterlibatan aktif dan keterbatasan waktu menjadi hambatan signifikan yang perlu diatasi dengan memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Selain itu, perlu adanya dukungan dari pihak sekolah atau lembaga terkait dalam menciptakan komunikasi yang efektif dan strategi kolaboratif antara keluarga dan sekolah.

#### 4. Pengontrolan Pendidikan Keluarga di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal

Pengontrolan pendidikan keluarga merupakan salah satu fungsi penting dalam pembinaan anak, khususnya dalam memastikan bahwa proses pendidikan anak berjalan sesuai dengan nilai, tujuan, dan harapan yang ditetapkan oleh keluarga. Fungsi pengontrolan ini mencakup pengawasan terhadap aktivitas belajar anak, pembatasan terhadap pengaruh negatif lingkungan, serta pemberian arahan dan evaluasi

terhadap perkembangan akademik dan perilaku anak. Namun, berdasarkan hasil temuan di lapangan, fungsi pengontrolan dalam keluarga di kelurahan ini masih belum berjalan secara optimal.

Dalam wawancara dengan Ibu Dermi, seorang ibu rumah tangga, ia mengungkapkan bahwa pengawasan terhadap aktivitas belajar anak sering kali hanya dilakukan secara sepintas.

“Kalau saya lihat anak main HP terus, baru saya tegur. Tapi kalau dia bilang sedang belajar, saya percaya saja. Kadang saya juga tidak tahu apa benar belajar atau tidak,” tuturnya.<sup>81</sup>

Pernyataan ini menunjukkan lemahnya mekanisme pengontrolan yang dilakukan oleh orang tua, di mana tidak ada sistem yang jelas untuk memantau dan mengevaluasi aktivitas belajar anak secara konsisten. Pengawasan lebih banyak bersifat reaktif, bukan proaktif. Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Rusdian, seorang pekerja tambang. Ia mengatakan bahwa dirinya jarang mengetahui perkembangan pendidikan anak secara rinci.

“Biasanya kalau ada rapor baru saya tahu nilainya. Selebihnya saya serahkan ke sekolah dan anak,” ujarnya.<sup>82</sup>

Kondisi ini mencerminkan kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses evaluasi pendidikan anak, serta minimnya komunikasi antara pihak keluarga dan sekolah terkait perkembangan anak.

---

<sup>81</sup> Dermi, Ibu Rumah Tangga, wawancara (Relokasi 22 April 2025 Pukul 16:05 WIB)

<sup>82</sup> Rusdian, Kepala Keluarga, wawancara, (Relokasi, 22 April 2025 Pukul 16:15 WIB)

#### **D. Pembahasan dan Hasil Penelitian**

##### **1. Manajemen Pendidikan Keluarga di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Relokasi Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal, ditemukan bahwa manajemen pendidikan keluarga masih dihadapkan dengan berbagai tantangan. Secara umum, implementasi manajemen pendidikan keluarga belum berjalan secara optimal. Hal ini tercermin dari empat aspek utama manajemen pendidikan keluarga, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan.

##### **a. Aspek Perencanaan Pendidikan Keluarga**

Perencanaan pendidikan keluarga di Relokasi Kelurahan Pasar Muara Sipongi menunjukkan kondisi yang belum terstruktur dengan baik. Mayoritas keluarga belum memiliki perencanaan pendidikan jangka panjang bagi anak-anak mereka, baik dalam bentuk strategi pemilihan jenjang pendidikan maupun persiapan finansial. Hal ini tercermin dari pernyataan Ibu Dermi yang menyatakan, "Selama ini saya hanya mengikuti saja, kalau anak naik kelas ya kami carikan sekolah yang terjangkau. Tapi belum pernah terpikir untuk merencanakan sampai ke jenjang kuliah."

Menurut Terry, Perencanaan adalah rencana apa yang harus dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Ini berarti bahwa perencanaan mencakup penetapan tujuan yang jelas, serta

penyusunan langkah-langkah sistematis untuk mencapainya. Dalam konteks pendidikan keluarga.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Asmin, keterbatasan informasi dan tekanan ekonomi menjadi faktor utama yang menyebabkan perencanaan pendidikan tidak menjadi prioritas. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor sosial ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan keluarga dalam merencanakan pendidikan anak-anak mereka. Keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah cenderung lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari daripada merencanakan investasi pendidikan jangka panjang.

Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan dalam literasi perencanaan pendidikan di kalangan masyarakat Relokasi. Minimnya pemahaman tentang pentingnya perencanaan pendidikan jangka panjang berdampak pada ketidaksiapan keluarga dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan, seperti persiapan biaya pendidikan tinggi dan strategi pengembangan potensi anak.

b. Aspek Pengorganisasian Pendidikan Keluarga

Dalam aspek pengorganisasian pendidikan keluarga, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga di Relokasi Kelurahan Pasar Muara Sipongi belum memiliki pemahaman yang utuh mengenai peran strategis mereka dalam pendidikan anak. Peran

---

<sup>83</sup> Supriyono, *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm. 75

orang tua masih terbatas pada pendampingan yang bersifat reaktif, seperti membantu anak ketika ada pekerjaan rumah (PR), tanpa adanya jadwal belajar yang terstruktur maupun metode pendampingan yang konsisten.

Hal ini tercermin dari pernyataan Ibu Masrida, "Biasanya anak-anak belajar sendiri. Kalau ada PR, ya kami bantu sebisanya. Tapi tidak ada jadwal khusus atau cara tertentu yang kami terapkan di rumah." Temuan ini menunjukkan bahwa pengorganisasian pendidikan dalam keluarga masih berjalan secara sporadis dan belum terkoordinasi dengan baik.

Menurut teori manajemen, pengorganisasian bertujuan untuk mengatur sumber daya manusia dan material secara sinergis, agar tugas-tugas pendidikan (seperti membimbing belajar, mengatur waktu, menyediakan sarana belajar, dan mengevaluasi perkembangan anak) dapat diselesaikan secara efektif dan efisien. Dalam keluarga, jika tidak ada sistem pengorganisasian yang jelas seperti jadwal belajar, pembagian peran antara ayah dan ibu, atau metode pendampingan tertentu maka pendidikan anak akan sangat tergantung pada inisiatif sesaat, bukan pada sistem yang terencana.<sup>84</sup>

Teori ini menekankan bahwa unsur manusia adalah kunci, karena keberhasilan pengorganisasian sangat tergantung pada bagaimana individu-individu dalam sistem tersebut menjalankan peran dan

---

<sup>84</sup> Gary Dessler, *Manajemen Sumber...* hlm, 120

tugasnya secara saling berhubungan. Dalam kasus penelitian Anda, tampak bahwa orang tua belum menyadari pentingnya keterpaduan peran dalam mendidik anak. Tanpa pengorganisasian yang baik terhadap unsur manusia ini, maka tujuan pendidikan keluarga akan sulit tercapai secara maksimal.

Hasil wawancara dengan Ibu Enni Sahara juga mengungkapkan adanya ketergantungan yang tinggi terhadap lembaga sekolah dan minimnya inisiatif dari pihak keluarga dalam mendukung pembelajaran secara aktif di rumah. Ia menyatakan, "Kami pikir sekolah yang lebih tahu apa yang harus diajarkan. Di rumah ya paling bantu PR, itu pun kalau saya paham. Selebihnya anak-anak belajar sendiri." Pernyataan ini mengindikasikan adanya pemahaman yang belum tepat tentang tanggung jawab bersama antara keluarga dan sekolah dalam proses pendidikan anak.

Fenomena ini dapat berdampak pada kualitas pendidikan jangka panjang, dimana peran keluarga sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter dan prestasi anak belum dioptimalkan. Kurangnya pengorganisasian yang baik dalam pendidikan keluarga menyebabkan potensi anak tidak tergali secara maksimal dan proses pembelajaran di rumah menjadi kurang efektif.

#### c. Aspek Pelaksanaan Pendidikan Keluarga

Pelaksanaan pendidikan keluarga di Relokasi Kelurahan Pasar Muara Sipongi masih dilakukan secara sederhana dan belum

terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rutinitas pendidikan anak di rumah masih terbatas pada upaya dasar yang bersifat instruksional, seperti menyuruh anak belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah (PR), tanpa pendampingan yang intensif dan terstruktur.

Ibu Robiatul Adawiyah mengungkapkan, "Biasanya kalau anak-anak pulang sekolah ya saya suruh belajar, ngerjain PR." Pernyataan ini mencerminkan pendekatan pasif orang tua dalam mendukung pendidikan anak di rumah, dimana orang tua lebih berperan sebagai pengingat daripada fasilitator aktif dalam proses belajar anak.

Teori yang menyebutkan bahwa setiap pelaksanaan dalam organisasi harus memiliki kekuatan yang kuat dan meyakinkan mencerminkan pentingnya konsistensi, komitmen, dan struktur dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Dalam hal ini, untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pendidikan keluarga, perlu ada peningkatan dalam cara orang tua melibatkan diri, tidak hanya sebagai pengingat tetapi juga sebagai pendamping yang aktif, yang memberikan perhatian, dukungan, dan bimbingan yang lebih terstruktur dan intensif dalam proses belajar anak.<sup>85</sup>

Dengan kata lain, untuk mengubah pelaksanaan pendidikan keluarga menjadi lebih efektif, orang tua perlu mengembangkan peran

---

<sup>85</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Manajemen Pendidikan...* hlm 200

yang lebih aktif dan terstruktur, mengikuti prinsip-prinsip pelaksanaan yang efektif seperti yang dijelaskan dalam teori tersebut, agar tujuan pendidikan keluarga dapat terealisasi dengan lebih optimal.

Hal ini meliputi pemberian stimulus intelektual, penyediaan sumber daya belajar, dan penciptaan rutinitas yang mendukung perkembangan akademik dan non-akademik anak. Namun, temuan di lapangan menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut belum sepenuhnya terealisasi dalam pelaksanaan pendidikan keluarga di lokasi penelitian.

Keterbatasan waktu juga menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pendidikan keluarga, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Rusdian, "Saya pulang kerja sudah malam, capek, jadi jarang bisa dampingi anak belajar. Kalau hari libur, baru bisa ngobrol sedikit soal sekolah atau nilai mereka." Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara idealitas keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dan realitas yang dihadapi oleh keluarga pekerja.

Minimnya keterlibatan aktif dan keterbatasan waktu menjadi hambatan signifikan dalam pelaksanaan pendidikan keluarga yang efektif. Hal ini dapat berimplikasi pada rendahnya motivasi belajar anak dan kurangnya dukungan emosional serta akademik yang dibutuhkan anak dalam menghadapi tantangan pendidikan.

#### d. Aspek Pengontrolan Pendidikan Keluarga

Pengontrolan pendidikan keluarga merupakan aspek penting dalam memastikan bahwa proses pendidikan anak berjalan sesuai

dengan tujuan yang diharapkan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi pengontrolan dalam keluarga di Relokasi Kelurahan Pasar Muara Sipongi masih belum berjalan secara optimal.

Ibu Dermi mengungkapkan, "Kalau saya lihat anak main HP terus, baru saya tegur. Tapi kalau dia bilang sedang belajar, saya percaya saja. Kadang saya juga tidak tahu apa benar belajar atau tidak." Pernyataan ini menunjukkan lemahnya mekanisme pengontrolan yang dilakukan oleh orang tua, dimana pengawasan lebih banyak bersifat reaktif, bukan proaktif.

Hasil wawancara dengan Bapak Rusdian juga mengungkapkan kondisi serupa, "Biasanya kalau ada rapor baru saya tahu nilainya. Selebihnya saya serahkan ke sekolah dan anak." Hal ini mencerminkan kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses evaluasi pendidikan anak, serta minimnya komunikasi antara pihak keluarga dan sekolah terkait perkembangan anak.

Pengawasan yang efektif dalam pendidikan keluarga seharusnya melibatkan pemeriksaan kesesuaian terhadap apa yang telah direncanakan, dalam hal ini adalah kegiatan pendidikan yang seharusnya dilakukan oleh orang tua, dengan instruksi yang diberikan kepada anak. Jika orang tua hanya menunggu rapor untuk mengetahui hasil belajar anak, itu menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan tidak mencakup pemeriksaan secara berkala terhadap kegiatan belajar anak. Sebaliknya, pengawasan yang ideal seharusnya

mengharuskan orang tua untuk secara rutin memeriksa apakah anak sudah belajar dengan baik, apakah anak menyelesaikan tugas sekolah dengan benar, dan apakah waktu yang digunakan untuk belajar sesuai dengan rencana.<sup>86</sup>

Selain itu, penyimpangan yang terjadi, seperti anak yang bermain HP terus-menerus tanpa pengawasan, adalah contoh dari ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan, yang menurut teori Saiful Sagala perlu segera diperbaiki. Pengawasan yang lebih terstruktur dan terorganisir dapat membantu orang tua mendeteksi penyimpangan tersebut lebih awal dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan, misalnya dengan mengatur waktu belajar yang lebih terstruktur atau dengan mendampingi anak lebih aktif dalam proses belajar.

Jika mengacu pada teori pengawasan Saiful Sagala, pengawasan dalam pendidikan keluarga seharusnya tidak hanya sekedar menunggu hasil (seperti rapor) atau melakukan pengawasan yang bersifat reaktif, tetapi harus dilakukan secara proaktif dan berkelanjutan. Orang tua harus secara rutin memeriksa apakah pendidikan yang telah direncanakan (misalnya rutinitas belajar anak) sesuai dengan pelaksanaan yang terjadi. Apabila ada penyimpangan, maka tindakan perbaikan harus segera dilakukan, seperti memberikan pengingat atau

---

<sup>86</sup> Saiful Sagala, *Manajemen Pendidikan*... hlm, 180

pendampingan yang lebih intensif agar anak dapat belajar dengan efektif dan sesuai dengan harapan orang tua dan sistem pendidikan.<sup>87</sup>

Dengan demikian, pengawasan yang dilakukan oleh orang tua di Relokasi Kelurahan Pasar Muara Sipongi perlu ditingkatkan agar lebih proaktif, terstruktur, dan terencana, sejalan dengan teori yang ada, untuk memastikan bahwa pendidikan anak dapat berjalan efektif dan sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan.

Kontrol sosial dalam keluarga tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai proses pendidikan moral dan sosial yang berlangsung secara terus-menerus. Sebagaimana dijelaskan dalam teori kontrol sosial, pengendalian sosial adalah suatu sistem yang mendidik, mengajak, dan bahkan memaksa individu agar bertindak sesuai norma yang berlaku dalam masyarakat. Dengan kata lain, pengontrolan dalam keluarga seharusnya tidak berhenti pada teguran sesaat, melainkan mencakup pembentukan karakter, pembiasaan nilai, dan pemberian contoh perilaku yang baik.<sup>88</sup>

Lemahnya fungsi pengontrolan dalam pendidikan keluarga di lokasi penelitian dapat berdampak pada tidak terdeteksinya masalah belajar anak secara dini, kurangnya perbaikan strategi belajar, serta tidak adanya tindak lanjut terhadap hasil evaluasi pembelajaran. Hal

<sup>87</sup> Saiful Sagala, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 180

<sup>88</sup> Rully Wahyudi, "Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Dampak Penggunaan Smartphone Pada Anak Remaja Di Mangkupalas Kecamatan Samarinda Seberang" dalam *Jurnal eJournal Sosiatri-Sosiologi*, Volume 8, Nomor 1, 2020: 231-244

ini pada gilirannya dapat mempengaruhi efektivitas proses pendidikan dan pencapaian hasil belajar anak.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami dan mengaplikasikan hasil penelitian:

1. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah responden yang terbatas (10 keluarga), sehingga generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati.
2. Fokus penelitian terbatas pada aspek manajemen pendidikan keluarga, tanpa mengeksplorasi secara mendalam faktor-faktor psikologis dan budaya yang mungkin mempengaruhi praktik pendidikan dalam keluarga.
3. Penelitian ini dilakukan dalam konteks spesifik masyarakat relokasi di Kelurahan Pasar Muara Sipongi, sehingga temuan mungkin tidak sepenuhnya relevan untuk konteks sosial dan geografis yang berbeda.
4. Penelitian ini tidak mengukur secara kuantitatif dampak manajemen pendidikan keluarga terhadap hasil belajar dan perkembangan anak, yang dapat menjadi fokus untuk penelitian selanjutnya.

Meskipun demikian, keterbatasan ini tidak mengurangi signifikansi temuan penelitian dalam memberikan gambaran tentang kondisi manajemen pendidikan keluarga di wilayah relokasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen pendidikan keluarga di Relokasi Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan keluarga di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal masih minim perencanaan jangka panjang dan belum menjadi prioritas utama keluarga.
2. Pelaksanaan pendidikan keluarga di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal bersifat pasif pelaksanaan pendidikan masih dilakukan secara sederhana dan belum terstruktur dan
3. Pengorganisasian pendidikan keluarga di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal belum terstruktur dan peran keluarga dalam menunjang proses pendidikan belum optimal, masih terbatas pada upaya dasar yang bersifat instruksional.
4. Pengontrolan pendidikan di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal belum efektif, pengawasan cenderung dilakukan setelah masalah muncul, bukan untuk mencegah masalah sejak awal, dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses evaluasi pendidikan anak.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi berbagai pihak terkait:

### 1. Pemerintah Daerah

Untuk mengadakan program literasi pendidikan keluarga guna meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya peran aktif mereka dalam pendidikan anak. Pemerintah juga perlu meningkatkan akses dan kualitas fasilitas pendidikan, terutama untuk jenjang menengah atas di wilayah relokasi, serta memberikan bantuan pendidikan berupa beasiswa dan subsidi biaya pendidikan kepada keluarga kurang mampu sebagai bentuk dukungan nyata terhadap pemerataan kesempatan belajar.

### 2. Pihak Sekolah

Perlu dibentuk forum komunikasi antara sekolah dan keluarga secara rutin, yang berfungsi sebagai wadah diskusi perkembangan pendidikan anak dan pemecahan masalah bersama. Sekolah juga dianjurkan untuk menyediakan sistem monitoring hasil belajar, baik secara digital maupun manual, agar orang tua dapat memantau kemajuan akademik anak secara berkala dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

### 3. Keluarga

Sangat dianjurkan untuk mulai menyusun rencana pendidikan jangka panjang yang tidak hanya mencakup target jenjang pendidikan yang akan ditempuh anak, tetapi juga kesiapan finansial untuk mendukung

keberlangsungan pendidikan tersebut. Keluarga juga diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses belajar anak, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter moral. Terakhir, penting bagi orang tua untuk mengoptimalkan komunikasi dengan pihak sekolah serta memanfaatkan seluruh fasilitas pendidikan yang tersedia demi menunjang kesuksesan pendidikan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Abdur Razzaq, & Sa'id bin Mansur. (n.d.). *Musannaf Abdur Razzaq & Sunan Sa'id bin*.
- Abu Dawud. *Sunan Abu Dawud* (No. 495); Ahmad bin Hanbal. *Musnad Ahmad* (Vol. 2, hlm. 180).
- Adi, L. (2022). Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, 7(1), 1-9.
- Al Faruq, M., & Sholihah, R. (2020). konsep keluarga sakinah menurut Muhammad Quraish Shihab. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(4), 112-130.
- Amaliyah, S. (2021). Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1766-1770.
- Anggreni, P., dkk. (2023). *Manajemen pendidikan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara
- Ash-Shan'ani, M. b. I. A. (2007). *As-Subul As-Salam: Syarah Bulughul Maram*. Jakarta Timur: Darus Sunnah Press.
- Awaru, A. O. T. (2022). *Sosiologi keluarga*. Makassar: Media Sains Indonesia.
- Azizah, K., Rofiqoh, A., & Romdhoni, I. (2023). Manajemen Pendidikan Keluarga Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 124-138.
- Baihaqi, M. ibn A. al-Syu'ab al-Iman (Hadis No. 21301).
- Basir, S. (2019). Membangun keluarga sakinah. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 6(2).
- Bukhari, M. bin I. al-Shahih al-Bukhari, Kitab al-Jana'iz, Bab Ma Qila Fi Aulad al-Musyrikin (Hadis No. 1358).
- Dessler, G. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Prenada Media.
- Dewi, R. K., & Agustina, S. (2021). Tinjauan Fiqih Siyasah terhadap Lembaga Yudikatif di Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial*, 5(2), 241-252.

- Fathurrahman. (2014). *Esensi manajemen pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Herawati, T., Krisnatuti, D., Pujihasvuty, R., & Latifah, E. W. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan fungsi keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(3), 213-227.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu pendidikan: Konsep, teori dan aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Hikmat. (2009). *Manajemen pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ichsan, M. (2016). Psikologi pendidikan dan ilmu mengajar. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 60-76.
- Irmalia, S. (2020). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal El-Hamra: Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 5(1), 31-37.
- Iskandar. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ismail, F., dkk. (2021). *Manajemen pendidikan Islam*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Machrus, A. (2017). *Fondasi keluarga sakinah*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah, Ditjen Bimas Islam, Kementerian Agama RI.
- Mamik. (2015). *Metodologi kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama
- Muhaimin, A. (2009). *Manajemen pendidikan: Aplikasinya dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/madrasah*. Jakarta: Kencana
- Mulyasa. (2009). *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslim. (n.d.). *Shahih Muslim* (Hadis No. 3408).
- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 867-875.
- Nasution, F., Anggraini, L. Y., & Putri, K. (2022). Pengertian pendidikan, sistem pendidikan sekolah luar biasa, dan jenis-jenis sekolah luar biasa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 422-427.
- Nizar Rangkuti, A. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Novita, D., Amirullah, A., & Ruslan, R. (2016). *Peran Orangtua Dalam meningkatkan perkembangan Anak usia Dini di desa Air*

*Pinangkecamatan Simeulue Timur* (Doctoral dissertation, Syiah Kuala University).

- Nurrohmah, M. R., & Syahid, A. (2020). Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran dan Pendidikan Barat. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(2), 34-44.
- Pananrangi, A. R. (2017). *Manajemen pendidikan*. Makassar: Celebes Media Perkasa.
- Pewangi, M. (2017). Tantangan pendidikan islam di era globalisasi. *Tarbawi*, 1(1), 288-295.
- Ridwan, M., & Asrori. (2024). *Pengantar manajemen pendidikan*. Gresik: Zamron Pressindo.
- Sagala, S. (2013). *Manajemen pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sofya, L., & Windasari, I. W. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini Di Desa Sukapura Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 208-219.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Manajemen pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukirman, S., Baiti, M., Syamubi, S., & Fauzi, M. (2023). Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(3), 449-466.
- Sugiyono. (2007). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunarto, A. (1999). *Terjemah Riyadhus Sholihin* (Jilid I). Jakarta: Pustaka Amani.
- Supriyono. (2015). *Dasar-dasar manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset
- Suyadi. (2015). *Strategi pembelajaran pendidikan keluarga*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Syaban, M. (2019). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Wardah*, 12(2), 131-141.
- Syukur, T. A. (2023). *Pendidikan anak dalam keluarga*. Padang: Global Eksekutif Teknologi..
- Terry, G. R. (2013). *Prinsip-prinsip manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara

- Ulwan, A. N. (2007). *Pendidikan anak dalam Islam*. Surabaya: Pustaka Amani.
- Wahyudi, R. (2020). Kontrol sosial orang tua terhadap dampak penggunaan smartphone pada anak remaja di Mangkupalas Kecamatan Samarinda Seberang. *Ejournal Sosiatri-Sosiologi*, 8(1), 231-244.
- Widianto, E. (2015). Peran orangtua dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(1), 31-39.
- Zuhairini. (2008). *Pendidikan dalam keluarga*. Surabaya: Bina Ilmu.

Lampiran 1

**INSTRUMEN WAWANCARA**

**Nama : Ibu Dermi**

| No. | Pertanyaan                                                                             | Jawaban                                                                                                                                                               |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Apa saja tujuan orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga?                  | Kami ingin anak tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik dan bertanggung jawab. Jadi sejak kecil sudah kami ajarkan nilai-nilai seperti jujur, sopan, dan disiplin. |
| 2.  | Bagaimana proses perencanaan Pendidikan dilakukan dalam keluarga?                      | Biasanya hanya saya yang mengatur dan memutuskan semuanya. Suami saya jarang ikut campur karena kesibukan kerja.                                                      |
| 3.  | Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan pendidikan dilakukan anak di rumah?  | Hanya kami sebagai orang tua yang menentukan semuanya, karena kami tahu mana yang terbaik.                                                                            |
| 4.  | Apakah keluarga memiliki jadwal atau rutinitas tertentu dalam membimbing anak belajar? | Kalau ada PR atau menjelang ujian baru kami dampingi belajar. Selebihnya anak belajar sendiri.                                                                        |
| 5.  | Bagaimana keluarga mempersiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang pendidikan anak? | Yang penting-penting saja seperti buku tulis, pensil, dan seragam. Selebihnya kami serahkan ke sekolah.                                                               |
| 6.  | Bagaimana pembagian peran antara ayah, ibu, atau anggota keluarga lain dalam mendidik  | Dalam keluarga kami, karena suami sangat sibuk bekerja dari pagi sampai malam, otomatis saya yang lebih                                                               |

|     |                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | anak?                                                                                       | dominan dalam mendidik anak di rumah. Mulai dari memantau tugas sekolah, membimbing belajar, sampai mengajarkan kebiasaan baik sehari-hari, hampir semua saya yang tangani.                                                                                             |
| 7.  | Apakah dalam keluarga terdapat pembagian tugas dalam mengawasi kegiatan belajar anak?       | Kalau untuk belajar, kami membebaskan anak untuk mengatur sendiri. Kami percaya anak kami sudah cukup bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya, jadi kami jarang sekali secara khusus mengawasi atau mendampingi.                                                        |
| 8.  | Bagaimana bentuk komunikasi antara anggota keluarga dalam membahas pendidikan anak?         | Kalau di keluarga kami, biasanya kami hanya membahas soal pendidikan anak saat ada momen penting, misalnya saat pembagian rapor atau jika ada masalah tertentu yang perlu diselesaikan. Jadi komunikasinya tidak setiap hari, tapi tetap kami prioritaskan kalau perlu. |
| 9.  | Apa saja bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga?                  | Biasanya kami hanya terlibat saat anak memiliki PR atau tugas sekolah. Kalau anak butuh bantuan, baru kami dampingi. Kalau tidak ada tugas khusus, biasanya anak belajar sendiri.                                                                                       |
| 10. | Bagaimana orang tua memberikan teladan atau contoh kepada anak dalam kehidupan sehari-hari? | Kadang kami kasih contoh kalau ada momen tertentu, misalnya saat anak bertanya atau menghadapi masalah.                                                                                                                                                                 |
| 11. | Apakah orang tua secara aktif                                                               | Kami tidak terlalu aktif mendampingi                                                                                                                                                                                                                                    |

|     |                                                                                                                      |                                                                                                                                                        |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | membimbing anak dalam belajar di rumah?                                                                              | belajar. Anak kami sudah biasa belajar sendiri, kami hanya sesekali mengecek hasilnya saja.                                                            |
| 12. | Bagaimana bentuk interaksi atau diskusi yang terjadi antara orang tua dan anak terkait pelajaran atau perilaku anak? | Kami hanya beri nasihat sesekali, misalnya kalau anak mulai malas atau nilainya turun.                                                                 |
| 13. | Apakah ada kebiasaan belajar di rumah yang diterapkan secara konsisten?                                              | Kami tidak menerapkan kebiasaan belajar khusus. Anak bebas menentukan kapan dia mau belajar, yang penting dia tetap bertanggung jawab dengan tugasnya. |
| 14. | Bagaimana orang tua memantau perkembangan pendidikan anak di rumah?                                                  | Kami hanya sesekali bertanya kepada anak tentang sekolah, misalnya saat makan malam, tapi tidak terlalu rutin.                                         |
| 15. | Apakah orang tua menetapkan aturan atau batasan tertentu dalam penggunaan waktu belajar dan bermain?                 | Kami memberi arahan umum saja, misalnya harus selesai belajar dulu baru boleh bermain. Tapi tidak membuat aturan yang terlalu kaku.                    |
| 16. | Bagaimana cara orang tua memberikan teguran atau sanksi jika anak melanggar aturan belajar di rumah?                 | Kami hanya mengingatkan dengan kata-kata tanpa memberikan hukuman khusus. Lebih kepada membangun kesadaran daripada menekan.                           |
| 17. | Sejauh mana orang tua mengevaluasi hasil pendidikan anak secara rutin?                                               | Kami tidak pernah melakukan evaluasi secara khusus. Kami hanya memperhatikan secara umum saja.                                                         |
| 18. | Apakah ada usaha untuk memperbaiki cara mendidik apabila ditemukan kekurangan?                                       | Pasti. Kami terbuka memperbaiki cara mendidik kalau merasa ada yang kurang.                                                                            |

**Nama : Ibu Robiatul Adawiyah**

| <b>No.</b> | <b>Pertanyaan</b>                                                                           | <b>Jawaban</b>                                                                                                                                                        |
|------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.         | Apa saja tujuan orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga?                       | Kami ingin anak tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik dan bertanggung jawab. Jadi sejak kecil sudah kami ajarkan nilai-nilai seperti jujur, sopan, dan disiplin. |
| 2.         | Bagaimana proses perencanaan Pendidikan dilakukan dalam keluarga?                           | Biasanya hanya saya yang mengatur dan memutuskan semuanya. Suami saya jarang ikut campur karena kesibukan kerja.                                                      |
| 3.         | Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan pendidikan dilakukan anak di rumah?       | Kadang kami juga minta pendapat dari kakek, nenek, atau saudara lainnya. Apalagi kalau menyangkut masalah besar.                                                      |
| 4.         | Apakah keluarga memiliki jadwal atau rutinitas tertentu dalam membimbing anak belajar?      | Iya, kami sudah buat jadwal tetap. Setiap hari ada waktu khusus untuk belajar, jadi anak terbiasa disiplin.                                                           |
| 5.         | Bagaimana keluarga mempersiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang pendidikan anak?      | Kami sediakan semuanya, mulai dari meja belajar, rak buku, hingga akses internet untuk menunjang pembelajaran.                                                        |
| 6.         | Bagaimana pembagian peran antara ayah, ibu, atau anggota keluarga lain dalam mendidik anak? | Biasanya ibu yang lebih aktif mendidik, karena ayah sibuk bekerja. Jadi hampir semua tanggung jawab di rumah dipegang ibu.                                            |
| 7.         | Apakah dalam keluarga terdapat                                                              | Kalau untuk belajar, kami                                                                                                                                             |

|     |                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | pembagian tugas dalam mengawasi kegiatan belajar anak?                                      | membebaskan anak untuk mengatur sendiri. Kami percaya anak kami sudah cukup bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya, jadi kami jarang sekali secara khusus mengawasi atau mendampingi.                                                                                  |
| 8.  | Bagaimana bentuk komunikasi antara anggota keluarga dalam membahas pendidikan anak?         | Kalau di keluarga kami, biasanya kami hanya membahas soal pendidikan anak saat ada momen penting, misalnya saat pembagian rapor atau jika ada masalah tertentu yang perlu diselesaikan. Jadi komunikasinya tidak setiap hari, tapi tetap kami prioritaskan kalau perlu. |
| 9.  | Apa saja bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga?                  | Biasanya kami hanya terlibat saat anak memiliki PR atau tugas sekolah. Kalau anak butuh bantuan, baru kami dampingi. Kalau tidak ada tugas khusus, biasanya anak belajar sendiri.                                                                                       |
| 10. | Bagaimana orang tua memberikan teladan atau contoh kepada anak dalam kehidupan sehari-hari? | Kadang kami kasih contoh kalau ada momen tertentu, misalnya saat anak bertanya atau menghadapi masalah.                                                                                                                                                                 |
| 11. | Apakah orang tua secara aktif membimbing anak dalam belajar di rumah?                       | Kami tidak terlalu aktif mendampingi belajar. Anak kami sudah biasa belajar sendiri, kami hanya sesekali mengecek hasilnya saja.                                                                                                                                        |
| 12. | Bagaimana bentuk interaksi atau diskusi yang terjadi antara orang                           | Kami hanya beri nasihat sesekali, misalnya kalau anak mulai malas atau                                                                                                                                                                                                  |

|     |                                                                                                      |                                                                                                                                                        |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | tua dan anak terkait pelajaran atau perilaku anak?                                                   | nilainya turun.                                                                                                                                        |
| 13. | Apakah ada kebiasaan belajar di rumah yang diterapkan secara konsisten?                              | Kami tidak menerapkan kebiasaan belajar khusus. Anak bebas menentukan kapan dia mau belajar, yang penting dia tetap bertanggung jawab dengan tugasnya. |
| 14. | Bagaimana orang tua memantau perkembangan pendidikan anak di rumah?                                  | Kami hanya sesekali bertanya kepada anak tentang sekolah, misalnya saat makan malam, tapi tidak terlalu rutin.                                         |
| 15. | Apakah orang tua menetapkan aturan atau batasan tertentu dalam penggunaan waktu belajar dan bermain? | Kami membebaskan anak untuk mengatur sendiri waktunya. Kami hanya mengingatkan kalau waktunya sudah terlalu banyak dihabiskan untuk bermain.           |
| 16. | Bagaimana cara orang tua memberikan teguran atau sanksi jika anak melanggar aturan belajar di rumah? | Kami hanya mengingatkan dengan kata-kata tanpa memberikan hukuman khusus. Lebih kepada membangun kesadaran daripada menekan.                           |
| 17. | Sejauh mana orang tua mengevaluasi hasil pendidikan anak secara rutin?                               | Kami tidak pernah melakukan evaluasi secara khusus. Kami hanya memperhatikan secara umum saja.                                                         |
| 18. | Apakah ada usaha untuk memperbaiki cara mendidik apabila ditemukan kekurangan?                       | Pasti. Kami terbuka memperbaiki cara mendidik kalau merasa ada yang kurang.                                                                            |

**Nama : Ibu Mastaini**

| No. | Pertanyaan                                                                             | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Apa saja tujuan orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga?                  | Di keluarga kami, kami mengajarkan anak sejak dini untuk mengenal agama dan budaya yang kami anut. Kami percaya, nilai-nilai agama dan budaya itu pondasi penting yang akan membentuk karakter anak ke depannya. Jadi dari kecil sudah kami biasakan dengan tradisi-tradisi keluarga dan kegiatan keagamaan |
| 2.  | Bagaimana proses perencanaan Pendidikan dilakukan dalam keluarga?                      | Di keluarga kami nggak ada rencana yang ketat soal pendidikan. Semua berjalan sesuai kebutuhan. Misal tiba-tiba ada info sekolah bagus, ya baru kami bahas. Kalau ada tawaran les, baru dipertimbangkan. Jadi sifatnya lebih spontan.                                                                       |
| 3.  | Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan pendidikan dilakukan anak di rumah?  | Kalau kami, orang tua yang sepenuhnya mengambil keputusan. Kami merasa lebih tahu mana yang baik untuk anak, jadi kami yang menentukan semua, dari sekolah sampai kegiatan belajar tambahan                                                                                                                 |
| 4.  | Apakah keluarga memiliki jadwal atau rutinitas tertentu dalam membimbing anak belajar? | Sejujurnya kami tidak membuat jadwal khusus. Kalau kebetulan kami semua sedang di rumah dan anak juga lagi tidak capek, baru kami ajak belajar atau bantu mengerjakan tugas. Jadi tidak terlalu kaku.                                                                                                       |

|     |                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5.  | Bagaimana keluarga mempersiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang pendidikan anak?      | Kami hanya sediakan kebutuhan pokok saja seperti alat tulis, buku pelajaran, dan seragam sekolah. Untuk kebutuhan lain, kami rasa sudah banyak difasilitasi pihak sekolah.                                                                                              |
| 6.  | Bagaimana pembagian peran antara ayah, ibu, atau anggota keluarga lain dalam mendidik anak? | Kalau di keluarga kami, tidak ada pembagian peran yang pasti. Kadang siapa yang punya waktu luang, ya dia yang turun tangan mendampingi anak. Bisa saya, bisa ayahnya.                                                                                                  |
| 7.  | Apakah dalam keluarga terdapat pembagian tugas dalam mengawasi kegiatan belajar anak?       | Kalau untuk belajar, kami membebaskan anak untuk mengatur sendiri. Kami percaya anak kami sudah cukup bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya, jadi kami jarang sekali secara khusus mengawasi atau mendampingi                                                         |
| 8.  | Bagaimana bentuk komunikasi antara anggota keluarga dalam membahas pendidikan anak?         | Kalau di keluarga kami, biasanya kami hanya membahas soal pendidikan anak saat ada momen penting, misalnya saat pembagian rapor atau jika ada masalah tertentu yang perlu diselesaikan. Jadi komunikasinya tidak setiap hari, tapi tetap kami prioritaskan kalau perlu. |
| 9.  | Apa saja bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga?                  | Biasanya kami hanya terlibat saat anak memiliki PR atau tugas sekolah. Kalau anak butuh bantuan, baru kami dampingi. Kalau tidak ada tugas khusus, biasanya anak belajar sendiri.                                                                                       |
| 10. | Bagaimana orang tua memberikan teladan atau contoh                                          | Kadang kami memberikan contoh lewat pengalaman. Misalnya, saat ada                                                                                                                                                                                                      |

|     |                                                                                                                      |                                                                                                                                                                    |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | kepada anak dalam kehidupan sehari-hari?                                                                             | masalah, kami tunjukkan bagaimana cara menyelesaikannya dengan bijak, atau saat anak bertanya sesuatu, kami berusaha menjawab berdasarkan pengalaman hidup kami.   |
| 11. | Apakah orang tua secara aktif membimbing anak dalam belajar di rumah?                                                | Kami mendampingi kalau anak meminta bantuan. Kalau dia merasa bisa sendiri, kami biarkan supaya dia belajar mandiri dan bertanggung jawab dengan tugasnya sendiri. |
| 12. | Bagaimana bentuk interaksi atau diskusi yang terjadi antara orang tua dan anak terkait pelajaran atau perilaku anak? | Biasanya kami memberikan nasihat kalau melihat anak mulai malas belajar atau ada perubahan dalam sikapnya. Tidak setiap saat, tapi tetap kami perhatikan.          |
| 13. | Apakah ada kebiasaan belajar di rumah yang diterapkan secara konsisten?                                              | Kadang-kadang kami buat jadwal belajar, misalnya saat menjelang ujian. Tapi tidak selalu konsisten, tergantung kebutuhan dan situasi di rumah.                     |
| 14. | Bagaimana orang tua memantau perkembangan pendidikan anak di rumah?                                                  | Kami hanya sesekali bertanya kepada anak tentang sekolah, misalnya saat makan malam, tapi tidak terlalu rutin.                                                     |
| 15. | Apakah orang tua menetapkan aturan atau batasan tertentu dalam penggunaan waktu belajar dan bermain?                 | Kami memberi arahan umum saja, misalnya harus selesai belajar dulu baru boleh bermain. Tapi tidak membuat aturan yang terlalu kaku.                                |
| 16. | Bagaimana cara orang tua memberikan teguran atau sanksi jika anak melanggar aturan?                                  | Kalau anak melanggar aturan, kami biasanya menegur dengan cara yang baik, mengingatkan konsekuensi dari                                                            |

|     |                                                                                |                                                                                                                          |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | belajar di rumah?                                                              | tindakannya supaya dia mengerti tanggung jawabnya.                                                                       |
| 17. | Sejauh mana orang tua mengevaluasi hasil pendidikan anak secara rutin?         | Kami tidak pernah melakukan evaluasi secara khusus. Kami hanya memperhatikan secara umum saja.                           |
| 18. | Apakah ada usaha untuk memperbaiki cara mendidik apabila ditemukan kekurangan? | Biasanya kami mulai memikirkan perubahan kalau anak mulai menunjukkan masalah, seperti nilai menurun atau sikap berubah. |

**Nama : Ibu Masrida**

| No. | Pertanyaan                                                                             | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Apa saja tujuan orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga?                  | Bagi saya, fokus utama pendidikan anak di rumah itu pada prestasi akademik. Saya ingin anak saya punya kesempatan sekolah tinggi, sampai perguruan tinggi kalau bisa. Karena menurut saya, dengan pendidikan yang baik, masa depan anak akan lebih terjamin. |
| 2.  | Bagaimana proses perencanaan Pendidikan dilakukan dalam keluarga?                      | Di keluarga kami nggak ada rencana yang ketat soal pendidikan. Semua berjalan sesuai kebutuhan. Misal tiba-tiba ada info sekolah bagus, ya baru kami bahas. Kalau ada tawaran les, baru dipertimbangkan. Jadi sifatnya lebih spontan.                        |
| 3.  | Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan pendidikan dilakukan anak di rumah?  | Kadang-kadang, kalau keputusan besar seperti memilih sekolah atau jurusan, kami juga tanya pendapat kakek nenek atau om tante anak. Supaya kami dapat sudut pandang lain juga. Biasanya keluarga besar kami cukup aktif memberi masukan.                     |
| 4.  | Apakah keluarga memiliki jadwal atau rutinitas tertentu dalam membimbing anak belajar? | Kalau di keluarga kami, biasanya kami baru dampingi anak belajar kalau ada PR atau kalau sudah mendekati ujian. Selebihnya, anak belajar mandiri. Kami ingin dia juga belajar bertanggung jawab dengan tugasnya sendiri.                                     |
| 5.  | Bagaimana keluarga                                                                     | Kami hanya sediakan kebutuhan pokok                                                                                                                                                                                                                          |

|    |                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | mempersiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang pendidikan anak?                         | saja seperti alat tulis, buku pelajaran, dan seragam sekolah. Untuk kebutuhan lain, kami rasa sudah banyak difasilitasi pihak sekolah.                                                                                                                                              |
| 6. | Bagaimana pembagian peran antara ayah, ibu, atau anggota keluarga lain dalam mendidik anak? | Dalam keluarga kami, karena suami sangat sibuk bekerja dari pagi sampai malam, otomatis saya yang lebih dominan dalam mendidik anak di rumah. Mulai dari memantau tugas sekolah, membimbing belajar, sampai mengajarkan kebiasaan baik sehari-hari, hampir semua saya yang tangani. |
| 7. | Apakah dalam keluarga terdapat pembagian tugas dalam mengawasi kegiatan belajar anak?       | Kalau untuk belajar, kami membebaskan anak untuk mengatur sendiri. Kami percaya anak kami sudah cukup bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya, jadi kami jarang sekali secara khusus mengawasi atau mendampingi.                                                                    |
| 8. | Bagaimana bentuk komunikasi antara anggota keluarga dalam membahas pendidikan anak?         | Kalau di keluarga kami, biasanya kami hanya membahas soal pendidikan anak saat ada momen penting, misalnya saat pembagian rapor atau jika ada masalah tertentu yang perlu diselesaikan. Jadi komunikasinya tidak setiap hari, tapi tetap kami prioritaskan kalau perlu.             |
| 9. | Apa saja bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga?                  | Biasanya kami hanya terlibat saat anak memiliki PR atau tugas sekolah. Kalau anak butuh bantuan, baru kami dampingi. Kalau tidak ada tugas khusus, biasanya anak belajar sendiri.                                                                                                   |

|     |                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                      |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 10. | Bagaimana orang tua memberikan teladan atau contoh kepada anak dalam kehidupan sehari-hari?                          | Kami sadar bahwa anak lebih banyak belajar dari apa yang dia lihat. Maka, setiap hari kami berusaha menjadi teladan dalam hal-hal sederhana, seperti berkata jujur, mematuhi aturan, menjaga kebersihan, dan menghormati orang lain. |
| 11. | Apakah orang tua secara aktif membimbing anak dalam belajar di rumah?                                                | Kami mendampingi kalau anak meminta bantuan. Kalau dia merasa bisa sendiri, kami biarkan supaya dia belajar mandiri dan bertanggung jawab dengan tugasnya sendiri.                                                                   |
| 12. | Bagaimana bentuk interaksi atau diskusi yang terjadi antara orang tua dan anak terkait pelajaran atau perilaku anak? | Biasanya kami memberikan nasihat kalau melihat anak mulai malas belajar atau ada perubahan dalam sikapnya. Tidak setiap saat, tapi tetap kami perhatikan.                                                                            |
| 13. | Apakah ada kebiasaan belajar di rumah yang diterapkan secara konsisten?                                              | Kami tidak menerapkan kebiasaan belajar khusus. Anak bebas menentukan kapan dia mau belajar, yang penting dia tetap bertanggung jawab dengan tugasnya.                                                                               |
| 14. | Bagaimana orang tua memantau perkembangan pendidikan anak di rumah?                                                  | Kami hanya sesekali bertanya kepada anak tentang sekolah, misalnya saat makan malam, tapi tidak terlalu rutin.                                                                                                                       |
| 15. | Apakah orang tua menetapkan aturan atau batasan tertentu dalam penggunaan waktu belajar dan bermain?                 | Kami memberi arahan umum saja, misalnya harus selesai belajar dulu baru boleh bermain. Tapi tidak membuat aturan yang terlalu kaku.                                                                                                  |

|     |                                                                                                      |                                                                                                                                                            |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 16. | Bagaimana cara orang tua memberikan teguran atau sanksi jika anak melanggar aturan belajar di rumah? | Kalau anak melanggar aturan, kami biasanya menegur dengan cara yang baik, mengingatkan konsekuensi dari tindakannya supaya dia mengerti tanggung jawabnya. |
| 17. | Sejauh mana orang tua mengevaluasi hasil pendidikan anak secara rutin?                               | Kami baru mengevaluasi kalau ada momen penting seperti pembagian rapor atau ada keluhan dari sekolah.                                                      |
| 18. | Apakah ada usaha untuk memperbaiki cara mendidik apabila ditemukan kekurangan?                       | Biasanya kami mulai memikirkan perubahan kalau anak mulai menunjukkan masalah, seperti nilai menurun atau sikap berubah.                                   |

**Nama : Bapak Rusdian**

| No. | Pertanyaan                                                                             | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Apa saja tujuan orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga?                  | Bagi saya, fokus utama pendidikan anak di rumah itu pada prestasi akademik. Saya ingin anak saya punya kesempatan sekolah tinggi, sampai perguruan tinggi kalau bisa. Karena menurut saya, dengan pendidikan yang baik, masa depan anak akan lebih terjamin. |
| 2.  | Bagaimana proses perencanaan Pendidikan dilakukan dalam keluarga?                      | Kalau untuk urusan pendidikan anak, biasanya saya dan suami diskusi bareng. Kami pertimbangkan bersama mulai dari pilihan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, sampai mau ikut les tambahan apa. Kami berusaha saling terbuka soal rencana pendidikan anak.    |
| 3.  | Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan pendidikan dilakukan anak di rumah?  | Kalau kami, orang tua yang sepenuhnya mengambil keputusan. Kami merasa lebih tahu mana yang baik untuk anak, jadi kami yang menentukan semua, dari sekolah sampai kegiatan belajar tambahan.                                                                 |
| 4.  | Apakah keluarga memiliki jadwal atau rutinitas tertentu dalam membimbing anak belajar? | Sejujurnya kami tidak membuat jadwal khusus. Kalau kebetulan kami semua sedang di rumah dan anak juga lagi tidak capek, baru kami ajak belajar atau bantu mengerjakan tugas. Jadi tidak terlalu kaku.                                                        |
| 5.  | Bagaimana keluarga                                                                     | Kami hanya sediakan kebutuhan pokok                                                                                                                                                                                                                          |

|    |                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | mempersiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang pendidikan anak?                         | saja seperti alat tulis, buku pelajaran, dan seragam sekolah. Untuk kebutuhan lain, kami rasa sudah banyak difasilitasi pihak sekolah.                                                                                                                                  |
| 6. | Bagaimana pembagian peran antara ayah, ibu, atau anggota keluarga lain dalam mendidik anak? | Kalau di keluarga kami, tidak ada pembagian peran yang pasti. Kadang siapa yang punya waktu luang, ya dia yang turun tangan mendampingi anak. Bisa saya, bisa ayahnya, kadang-kadang malah kakek atau nenek juga ikut membantu, tergantung situasi.                     |
| 7. | Apakah dalam keluarga terdapat pembagian tugas dalam mengawasi kegiatan belajar anak?       | Kalau untuk belajar, kami membebaskan anak untuk mengatur sendiri. Kami percaya anak kami sudah cukup bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya, jadi kami jarang sekali secara khusus mengawasi atau mendampingi.                                                        |
| 8. | Bagaimana bentuk komunikasi antara anggota keluarga dalam membahas pendidikan anak?         | Kalau di keluarga kami, biasanya kami hanya membahas soal pendidikan anak saat ada momen penting, misalnya saat pembagian rapor atau jika ada masalah tertentu yang perlu diselesaikan. Jadi komunikasinya tidak setiap hari, tapi tetap kami prioritaskan kalau perlu. |
| 9. | Apa saja bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga?                  | Kami tidak terlalu ikut campur dalam kegiatan belajar anak. Kami mempercayakan semua urusan belajar kepada sekolah, termasuk bimbingan akademiknya. Di rumah, kami lebih                                                                                                |

|     |                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                      |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                                                                      | fokus ke penguatan karakter sehari-hari saja.                                                                                                                                                                                        |
| 10. | Bagaimana orang tua memberikan teladan atau contoh kepada anak dalam kehidupan sehari-hari?                          | Kami sadar bahwa anak lebih banyak belajar dari apa yang dia lihat. Maka, setiap hari kami berusaha menjadi teladan dalam hal-hal sederhana, seperti berkata jujur, mematuhi aturan, menjaga kebersihan, dan menghormati orang lain. |
| 11. | Apakah orang tua secara aktif membimbing anak dalam belajar di rumah?                                                | Kami tidak terlalu aktif mendampingi belajar. Anak kami sudah biasa belajar sendiri, kami hanya sesekali mengecek hasilnya saja.                                                                                                     |
| 12. | Bagaimana bentuk interaksi atau diskusi yang terjadi antara orang tua dan anak terkait pelajaran atau perilaku anak? | Biasanya kami memberikan nasihat kalau melihat anak mulai malas belajar atau ada perubahan dalam sikapnya. Tidak setiap saat, tapi tetap kami perhatikan.                                                                            |
| 13. | Apakah ada kebiasaan belajar di rumah yang diterapkan secara konsisten?                                              | Kami tidak menerapkan kebiasaan belajar khusus. Anak bebas menentukan kapan dia mau belajar, yang penting dia tetap bertanggung jawab dengan tugasnya.                                                                               |
| 14. | Bagaimana orang tua memantau perkembangan pendidikan anak di rumah?                                                  | Kami hanya sesekali bertanya kepada anak tentang sekolah, misalnya saat makan malam, tapi tidak terlalu rutin.                                                                                                                       |
| 15. | Apakah orang tua menetapkan                                                                                          | Kami memberi arahan umum saja,                                                                                                                                                                                                       |

|     |                                                                                                      |                                                                                                                                                            |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | aturan atau batasan tertentu dalam penggunaan waktu belajar dan bermain?                             | misalnya harus selesai belajar dulu baru boleh bermain. Tapi tidak membuat aturan yang terlalu kaku.                                                       |
| 16. | Bagaimana cara orang tua memberikan teguran atau sanksi jika anak melanggar aturan belajar di rumah? | Kalau anak melanggar aturan, kami biasanya menegur dengan cara yang baik, mengingatkan konsekuensi dari tindakannya supaya dia mengerti tanggung jawabnya. |
| 17. | Sejauh mana orang tua mengevaluasi hasil pendidikan anak secara rutin?                               | Kami tidak pernah melakukan evaluasi secara khusus. Kami hanya memperhatikan secara umum saja.                                                             |
| 18. | Apakah ada usaha untuk memperbaiki cara mendidik apabila ditemukan kekurangan?                       | Tentu saja. Kalau kami merasa ada pendekatan yang kurang efektif, kami segera mencari cara lain.                                                           |

**Nama : Bapak Asmin**

| No. | Pertanyaan                                                                             | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Apa saja tujuan orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga?                  | Di keluarga kami, kami mengajarkan anak sejak dini untuk mengenal agama dan budaya yang kami anut. Kami percaya, nilai-nilai agama dan budaya itu pondasi penting yang akan membentuk karakter anak ke depannya. Jadi dari kecil sudah kami biasakan dengan tradisi-tradisi keluarga dan kegiatan keagamaan |
| 2.  | Bagaimana proses perencanaan Pendidikan dilakukan dalam keluarga?                      | Di keluarga kami nggak ada rencana yang ketat soal pendidikan. Semua berjalan sesuai kebutuhan. Misal tiba-tiba ada info sekolah bagus, ya baru kami bahas. Kalau ada tawaran les, baru dipertimbangkan. Jadi sifatnya lebih spontan.                                                                       |
| 3.  | Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan pendidikan dilakukan anak di rumah?  | Kalau kami, orang tua yang sepenuhnya mengambil keputusan. Kami merasa lebih tahu mana yang baik untuk anak, jadi kami yang menentukan semua, dari sekolah sampai kegiatan belajar tambahan                                                                                                                 |
| 4.  | Apakah keluarga memiliki jadwal atau rutinitas tertentu dalam membimbing anak belajar? | Sejujurnya kami tidak membuat jadwal khusus. Kalau kebetulan kami semua sedang di rumah dan anak juga lagi tidak capek, baru kami ajak belajar atau bantu mengerjakan tugas. Jadi tidak terlalu kaku.                                                                                                       |

|     |                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5.  | Bagaimana keluarga mempersiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang pendidikan anak?      | Kami hanya sediakan kebutuhan pokok saja seperti alat tulis, buku pelajaran, dan seragam sekolah. Untuk kebutuhan lain, kami rasa sudah banyak difasilitasi pihak sekolah.                                                                                              |
| 6.  | Bagaimana pembagian peran antara ayah, ibu, atau anggota keluarga lain dalam mendidik anak? | Kalau di keluarga kami, tidak ada pembagian peran yang pasti. Kadang siapa yang punya waktu luang, ya dia yang turun tangan mendampingi anak. Bisa saya, bisa ayahnya.                                                                                                  |
| 7.  | Apakah dalam keluarga terdapat pembagian tugas dalam mengawasi kegiatan belajar anak?       | Kalau untuk belajar, kami membebaskan anak untuk mengatur sendiri. Kami percaya anak kami sudah cukup bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya, jadi kami jarang sekali secara khusus mengawasi atau mendampingi                                                         |
| 8.  | Bagaimana bentuk komunikasi antara anggota keluarga dalam membahas pendidikan anak?         | Kalau di keluarga kami, biasanya kami hanya membahas soal pendidikan anak saat ada momen penting, misalnya saat pembagian rapor atau jika ada masalah tertentu yang perlu diselesaikan. Jadi komunikasinya tidak setiap hari, tapi tetap kami prioritaskan kalau perlu. |
| 9.  | Apa saja bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga?                  | Biasanya kami hanya terlibat saat anak memiliki PR atau tugas sekolah. Kalau anak butuh bantuan, baru kami dampingi. Kalau tidak ada tugas khusus, biasanya anak belajar sendiri.                                                                                       |
| 10. | Bagaimana orang tua memberikan teladan atau contoh                                          | Kadang kami memberikan contoh lewat pengalaman. Misalnya, saat ada                                                                                                                                                                                                      |

|     |                                                                                                                      |                                                                                                                                                                    |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | kepada anak dalam kehidupan sehari-hari?                                                                             | masalah, kami tunjukkan bagaimana cara menyelesaikannya dengan bijak, atau saat anak bertanya sesuatu, kami berusaha menjawab berdasarkan pengalaman hidup kami.   |
| 11. | Apakah orang tua secara aktif membimbing anak dalam belajar di rumah?                                                | Kami mendampingi kalau anak meminta bantuan. Kalau dia merasa bisa sendiri, kami biarkan supaya dia belajar mandiri dan bertanggung jawab dengan tugasnya sendiri. |
| 12. | Bagaimana bentuk interaksi atau diskusi yang terjadi antara orang tua dan anak terkait pelajaran atau perilaku anak? | Biasanya kami memberikan nasihat kalau melihat anak mulai malas belajar atau ada perubahan dalam sikapnya. Tidak setiap saat, tapi tetap kami perhatikan.          |
| 13. | Apakah ada kebiasaan belajar di rumah yang diterapkan secara konsisten?                                              | Kadang-kadang kami buat jadwal belajar, misalnya saat menjelang ujian. Tapi tidak selalu konsisten, tergantung kebutuhan dan situasi di rumah.                     |
| 14. | Bagaimana orang tua memantau perkembangan pendidikan anak di rumah?                                                  | Kami hanya sesekali bertanya kepada anak tentang sekolah, misalnya saat makan malam, tapi tidak terlalu rutin.                                                     |
| 15. | Apakah orang tua menetapkan aturan atau batasan tertentu dalam penggunaan waktu belajar dan bermain?                 | Kami memberi arahan umum saja, misalnya harus selesai belajar dulu baru boleh bermain. Tapi tidak membuat aturan yang terlalu kaku.                                |
| 16. | Bagaimana cara orang tua memberikan teguran atau sanksi jika anak melanggar aturan?                                  | Kalau anak melanggar aturan, kami biasanya menegur dengan cara yang baik, mengingatkan konsekuensi dari                                                            |

|     |                                                                                |                                                                                                                          |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | belajar di rumah?                                                              | tindakannya supaya dia mengerti tanggung jawabnya.                                                                       |
| 17. | Sejauh mana orang tua mengevaluasi hasil pendidikan anak secara rutin?         | Kami tidak pernah melakukan evaluasi secara khusus. Kami hanya memperhatikan secara umum saja.                           |
| 18. | Apakah ada usaha untuk memperbaiki cara mendidik apabila ditemukan kekurangan? | Biasanya kami mulai memikirkan perubahan kalau anak mulai menunjukkan masalah, seperti nilai menurun atau sikap berubah. |

**Lampiran 2****INSTRUMEN OBSERVASI****Nama Responden : Ibu Dermi****Lokasi : Relokasi Kelurahan Pasar Muara Sipongi**

Berilah tanda (✓) sesuai hasil pengamatan!

| No. | Aspek yang diamati                                           | Hasil pengamatan |       | Catatan                                                                                                                                                                                             |
|-----|--------------------------------------------------------------|------------------|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                              | Iya              | Tidak |                                                                                                                                                                                                     |
| 1.  | Orang tua membuat rencana pendidikan anaknya                 |                  | ✓     | Orang tua belum memiliki perencanaan pendidikan jangka panjang untuk anak. Fokus utama keluarga masih pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari tanpa mempertimbangkan jenjang pendidikan anak ke depan. |
| 2.  | Orang tua membagi peran dalam mendampingi pendidikan anaknya |                  | ✓     | Dalam keluarga, pembagian peran mendampingi pendidikan anak belum berjalan optimal. Ibu lebih dominan, sementara ayah jarang terlibat karena kesibukan kerja sepanjang hari.                        |
| 3.  | Orang tua secara aktif mendampingi anak belajar              |                  | ✓     | Pendampingan belajar dilakukan hanya sesekali, terutama saat anak memiliki pekerjaan rumah. Tidak ada                                                                                               |

|    |                                                                                              |   |  |                                                                                                                                                              |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                              |   |  | kebiasaan mendampingi belajar secara terstruktur dan konsisten setiap hari.                                                                                  |
| 4. | Orang tua menetapkan aturan atau batasan tertentu dalam penggunaan waktu belajar dan bermain | ✓ |  | Penerapan aturan terkait waktu belajar dan bermain anak masih bersifat umum. Tidak ada jadwal khusus atau pengawasan ketat terhadap aktivitas anak di rumah. |

**Nama Responden** : Ibu Robiatul Adawiyah

**Lokasi** : Relokasi Kelurahan Pasar Muara Sipongi

Berilah tanda (✓) sesuai hasil pengamatan!

| No. | Aspek yang diamati                                           | Hasil pengamatan |       | Catatan                                                                                                                                                                           |
|-----|--------------------------------------------------------------|------------------|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                              | Iya              | Tidak |                                                                                                                                                                                   |
| 1.  | Orang tua membuat rencana pendidikan anaknya                 | ✓                |       | Orang tua telah mulai merencanakan pendidikan anak, meskipun masih sederhana. Ada kesadaran pentingnya mempersiapkan masa depan pendidikan anak hingga jenjang lebih tinggi.      |
| 2.  | Orang tua membagi peran dalam mendampingi pendidikan anaknya |                  | ✓     | Dalam keluarga, pembagian peran mendampingi pendidikan anak belum berjalan optimal. Ibu lebih dominan, sementara ayah jarang terlibat karena kesibukan kerja sepanjang hari.      |
| 3.  | Orang tua secara aktif mendampingi anak belajar              |                  | ✓     | Pendampingan belajar dilakukan hanya sesekali, terutama saat anak memiliki pekerjaan rumah. Tidak ada kebiasaan mendampingi belajar secara terstruktur dan konsisten setiap hari. |

|    |                                                                                              |   |  |                                                                                                                                                              |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. | Orang tua menetapkan aturan atau batasan tertentu dalam penggunaan waktu belajar dan bermain | ✓ |  | Penerapan aturan terkait waktu belajar dan bermain anak masih bersifat umum. Tidak ada jadwal khusus atau pengawasan ketat terhadap aktivitas anak di rumah. |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

**Nama Responden** : Ibu Maslaini

**Lokasi** : Relokasi Kelurahan Pasar Muara Sipongi

Berilah tanda (✓) sesuai hasil pengamatan!

| No. | Aspek yang diamati                                           | Hasil pengamatan |       | Catatan                                                                                                                                                                                             |
|-----|--------------------------------------------------------------|------------------|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                              | Iya              | Tidak |                                                                                                                                                                                                     |
| 1.  | Orang tua membuat rencana pendidikan anaknya                 |                  | ✓     | Orang tua belum memiliki perencanaan pendidikan jangka panjang untuk anak. Fokus utama keluarga masih pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari tanpa mempertimbangkan jenjang pendidikan anak ke depan. |
| 2.  | Orang tua membagi peran dalam mendampingi pendidikan anaknya |                  | ✓     | Dalam keluarga, pembagian peran mendampingi pendidikan anak belum berjalan optimal. Ibu lebih dominan, sementara ayah jarang terlibat karena kesibukan kerja sepanjang hari.                        |
| 3.  | Orang tua secara aktif mendampingi anak belajar              |                  | ✓     | Pendampingan belajar dilakukan hanya sesekali, terutama saat anak memiliki pekerjaan rumah. Tidak ada kebiasaan mendampingi belajar secara terstruktur dan                                          |

|    |                                                                                              |   |  |                                                                                                                                                              |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                              |   |  | konsisten setiap hari.                                                                                                                                       |
| 4. | Orang tua menetapkan aturan atau batasan tertentu dalam penggunaan waktu belajar dan bermain | ✓ |  | Penerapan aturan terkait waktu belajar dan bermain anak masih bersifat umum. Tidak ada jadwal khusus atau pengawasan ketat terhadap aktivitas anak di rumah. |

**Nama Responden : Masrida**

**Lokasi : Relokasi Kelurahan Pasar Muara Sipongi**

Berilah tanda (✓) sesuai hasil pengamatan!

| No. | Aspek yang diamati                                           | Hasil pengamatan |       | Catatan                                                                                                                                                                                             |
|-----|--------------------------------------------------------------|------------------|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                              | Iya              | Tidak |                                                                                                                                                                                                     |
| 1.  | Orang tua membuat rencana pendidikan anaknya                 |                  | ✓     | Orang tua belum memiliki perencanaan pendidikan jangka panjang untuk anak. Fokus utama keluarga masih pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari tanpa mempertimbangkan jenjang pendidikan anak ke depan. |
| 2.  | Orang tua membagi peran dalam mendampingi pendidikan anaknya |                  | ✓     | Dalam keluarga, pembagian peran mendampingi pendidikan anak belum berjalan optimal. Ibu lebih dominan, sementara ayah jarang terlibat karena kesibukan kerja sepanjang hari.                        |
| 3.  | Orang tua secara aktif mendampingi anak belajar              |                  | ✓     | Pendampingan belajar dilakukan hanya sesekali, terutama saat anak memiliki pekerjaan rumah. Tidak ada kebiasaan mendampingi belajar secara terstruktur dan                                          |

|    |                                                                                              |   |  |                                                                                                                                                              |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                              |   |  | konsisten setiap hari.                                                                                                                                       |
| 4. | Orang tua menetapkan aturan atau batasan tertentu dalam penggunaan waktu belajar dan bermain | ✓ |  | Penerapan aturan terkait waktu belajar dan bermain anak masih bersifat umum. Tidak ada jadwal khusus atau pengawasan ketat terhadap aktivitas anak di rumah. |

**Nama Responden : Rusdian**

**Lokasi : Relokasi Kelurahan Pasar Muara Sipongi**

Berilah tanda (✓) sesuai hasil pengamatan!

| No. | Aspek yang diamati                                           | Hasil pengamatan |       | Catatan                                                                                                                                                                           |
|-----|--------------------------------------------------------------|------------------|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                              | Iya              | Tidak |                                                                                                                                                                                   |
| 1.  | Orang tua membuat rencana pendidikan anaknya                 | ✓                |       | Orang tua telah mulai merencanakan pendidikan anak, meskipun masih sederhana. Ada kesadaran pentingnya mempersiapkan masa depan pendidikan anak hingga jenjang lebih tinggi.      |
| 2.  | Orang tua membagi peran dalam mendampingi pendidikan anaknya |                  | ✓     | Dalam keluarga, pembagian peran mendampingi pendidikan anak belum berjalan optimal. Ibu lebih dominan, sementara ayah jarang terlibat karena kesibukan kerja sepanjang hari.      |
| 3.  | Orang tua secara aktif mendampingi anak belajar              |                  | ✓     | Pendampingan belajar dilakukan hanya sesekali, terutama saat anak memiliki pekerjaan rumah. Tidak ada kebiasaan mendampingi belajar secara terstruktur dan konsisten setiap hari. |
| 4.  | Orang tua menetapkan aturan atau batasan                     | ✓                |       | Penerapan aturan terkait waktu belajar dan bermain                                                                                                                                |

|  |                                                           |  |  |                                                                                                                       |
|--|-----------------------------------------------------------|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | tertentu dalam<br>penggunaan waktu<br>belajar dan bermain |  |  | anak masih bersifat umum.<br>Tidak ada jadwal khusus<br>atau pengawasan ketat<br>terhadap aktivitas anak di<br>rumah. |
|--|-----------------------------------------------------------|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

**Nama Responden** : Asmin  
**Lokasi** : Relokasi Kelurahan Pasar Muara Sipongi

Berilah tanda (✓) sesuai hasil pengamatan!

| No. | Aspek yang diamati                                           | Hasil pengamatan |       | Catatan                                                                                                                                                                                             |
|-----|--------------------------------------------------------------|------------------|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                              | Iya              | Tidak |                                                                                                                                                                                                     |
| 1.  | Orang tua membuat rencana pendidikan anaknya                 |                  | ✓     | Orang tua belum memiliki perencanaan pendidikan jangka panjang untuk anak. Fokus utama keluarga masih pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari tanpa mempertimbangkan jenjang pendidikan anak ke depan. |
| 2.  | Orang tua membagi peran dalam mendampingi pendidikan anaknya |                  | ✓     | Dalam keluarga, pembagian peran mendampingi pendidikan anak belum berjalan optimal. Ibu lebih dominan, sementara ayah jarang terlibat karena kesibukan kerja sepanjang hari.                        |
| 3.  | Orang tua secara aktif mendampingi anak belajar              |                  | ✓     | Pendampingan belajar dilakukan hanya sesekali, terutama saat anak memiliki pekerjaan rumah. Tidak ada kebiasaan mendampingi belajar secara terstruktur dan                                          |

|    |                                                                                              |   |  |                                                                                                                                                              |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                              |   |  | konsisten setiap hari.                                                                                                                                       |
| 4. | Orang tua menetapkan aturan atau batasan tertentu dalam penggunaan waktu belajar dan bermain | ✓ |  | Penerapan aturan terkait waktu belajar dan bermain anak masih bersifat umum. Tidak ada jadwal khusus atau pengawasan ketat terhadap aktivitas anak di rumah. |

## Lampiran 3

### INSTRUMEN DOKUMENTASI

#### 1. Dokumentasi Kantor Lurah Pasar Muara Sipongi



## 2. Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Bapak Andi Bugis Selaku Lurah di Pasar Muara Sipongi



Wawancara dengan Ibu Dermi



Wawancara dengan Ibu Robiatul Adawiyah



Wawancara dengan Ibu Maslaini



Wawancara dengan Ibu Masrida



Wawancara dengan Bapak Asmin



Wawancara dengan Bapak Rusdian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B 7249 /Un.28/E.1/PP. 00.9/10/2024

[8 Oktober 2024]

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi**

Yth:

**1. Dr. Abdusima Nasution, M.A.**

(Pembimbing I)

**2. Dr. Erna Ikawati, M.Pd.**

(Pembimbing II)

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

|               |                                                                                                                      |
|---------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama          | : Heru Gunawan                                                                                                       |
| NIM           | : 2120100295                                                                                                         |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam                                                                                             |
| Judul Skripsi | : Manajemen Pendidikan Keluarga di Kelurahan Pasar Muara Sipongi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal. |

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.



Mengetahui

an Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

**Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.**  
NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

**Dr. Abdusima Nasution, M.A.**  
NIP 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 050 /Un.28/E.1/TL.00.9/03/2025  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Relokasi

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Heru Gunawan  
NIM : 2120100295  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Kelurahan Pasar Muara Sipongi

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Manajemen Pendidikan Keluarga Di Desa Relokasi Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 11 Maret 2025 s.d. tanggal 11 April 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 12 Maret 2025

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. H. M. Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A  
NIP 196012242006042001



# KECAMATAN MUARASIPONGI KELURAHAN PASAR MUARASIPONGI

JL. Perintis Kemerdekaan No. 91 A Pasar Muarasipongi

Kode Pos : 22998

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 400/71/KPM /2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

|         |                            |
|---------|----------------------------|
| Nama    | : ANDI BUGIS, SE           |
| NIP     | : 19791218 200906 1 001    |
| JABATAN | : LURAH PASAR MUARASIPONGI |

Dengan ini menerangkan bahwa :

|               |                                |
|---------------|--------------------------------|
| Nama          | : Heru Gunawan                 |
| NIM           | : 21200100295                  |
| Fakultas      | : Tarbiyah dan ilmu Keguruan   |
| Program studi | : Pendudukan Agama Islam       |
| Alamat        | : Kelurahan Pasar Muarasipongi |

Benar Telah Kami Setujui Untuk Melakukan Penelitian di Kelurahan Pasar Muarasipongi  
Dengan Judul \* Manajemen Pendidikan Keluarga di Kelurahan Pasar Muarasipongi Kec.  
Muarasipongi Kab. Mandailing Natal

Demikian surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Pasar Muarasipongi, 21 April 2025

**LURAH PASAR MUARASIPONGI**

**ANDI BUGIS, SE**  
**PENATA**  
**NIP. 19791218 200906 1 001**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

- |                         |                              |
|-------------------------|------------------------------|
| 1. Nama                 | : Heru Gunawan               |
| 2. Nim                  | : 2120100295                 |
| 3. Jenis Kelamin        | : Laki-laki                  |
| 4. Tempat/Tanggal Lahir | : Koto Rojo, 07 Agustus 2003 |
| 5. Anak Ke              | : 2 (Dua) dari 3 bersaudara  |
| 6. Kewarganegaraan      | : Indonesia                  |
| 7. Status               | : Mahasiswa                  |
| 8. Agama                | : Islam                      |
| 9. Alamat Lengkap       | : Pasar Muara Sipongi        |
| 10. Telp. HP            | : 0821-8374-3581             |
| 11. E-mail              | : herugunawan2804@gmail.com  |

### **II. IDENTITAS ORANGTUA**

- |              |                       |
|--------------|-----------------------|
| 1. Ayah      |                       |
| a. Nama      | : Rusdian Siregar     |
| b. Pekerjaan | : Petani              |
| c. Alamat    | : Pasar Muara Sipongi |
| d. Telp/HP   | : 0815-3322-8307      |
| 2. Ibu       |                       |
| a. Nama      | : Ermila Nasution     |
| b. Pekerjaan | : Petani              |
| c. Alamat    | : Pasar Muara Sipongi |
| d. Telp/HP   | : 082160023074        |

### **III. PENDIDIKAN**

1. SD N. 249 Muara Sipongi Tamat Tahun 2015
2. PONPES Ma'had Tarbiyah Darul Azhar Muara Kumpulan Tamat Tahun 2018
3. S. 1 UIN SYAHADA Padangsidempuan Tahun 2025

# cek turnitin 1.pdf

## ORIGINALITY REPORT

34%

SIMILARITY INDEX

33%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

|   |                                                                                                    |    |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 1 | <a href="https://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a><br>Internet Source               | 3% |
| 2 | <a href="https://etd.uinsyahada.ac.id">etd.uinsyahada.ac.id</a><br>Internet Source                 | 2% |
| 3 | <a href="https://tafsirq.com">tafsirq.com</a><br>Internet Source                                   | 1% |
| 4 | <a href="https://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a><br>Internet Source     | 1% |
| 5 | <a href="https://kumparan.com">kumparan.com</a><br>Internet Source                                 | 1% |
| 6 | <a href="https://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a><br>Internet Source | 1% |
| 7 | <a href="https://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a><br>Internet Source                 | 1% |
| 8 | Submitted to State Islamic University of<br>Alauddin Makassar<br>Student Paper                     | 1% |
| 9 | <a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a><br>Internet Source   | 1% |

|    |                                                                                                       |      |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 10 | <a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a><br>Internet Source               | 1 %  |
| 11 | <a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a><br>Internet Source           | 1 %  |
| 12 | <a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a><br>Internet Source                                 | 1 %  |
| 13 | <a href="http://wolipop.detik.com">wolipop.detik.com</a><br>Internet Source                           | <1 % |
| 14 | <a href="http://jurnal.faiunwir.ac.id">jurnal.faiunwir.ac.id</a><br>Internet Source                   | <1 % |
| 15 | <a href="http://repository.umy.ac.id">repository.umy.ac.id</a><br>Internet Source                     | <1 % |
| 16 | <a href="http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id">etd.iain-padangsidimpuan.ac.id</a><br>Internet Source | <1 % |
| 17 | <a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a><br>Internet Source                 | <1 % |
| 18 | <a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a><br>Internet Source             | <1 % |
| 19 | <a href="http://repository.ptiq.ac.id">repository.ptiq.ac.id</a><br>Internet Source                   | <1 % |
| 20 | <a href="http://www.islampos.com">www.islampos.com</a><br>Internet Source                             | <1 % |
| 21 | <a href="http://digilib.iain-jember.ac.id">digilib.iain-jember.ac.id</a><br>Internet Source           | <1 % |

|    |                                                                                                       |      |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 22 | <a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a><br>Internet Source                                 | <1 % |
| 23 | Submitted to Universitas Wiraraja<br>Student Paper                                                    | <1 % |
| 24 | <a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a><br>Internet Source         | <1 % |
| 25 | <a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a><br>Internet Source                         | <1 % |
| 26 | <a href="http://repo.uinsatu.ac.id">repo.uinsatu.ac.id</a><br>Internet Source                         | <1 % |
| 27 | <a href="http://repository.iainkudus.ac.id">repository.iainkudus.ac.id</a><br>Internet Source         | <1 % |
| 28 | <a href="http://e-journal.staima-alhikam.ac.id">e-journal.staima-alhikam.ac.id</a><br>Internet Source | <1 % |
| 29 | <a href="http://123dok.com">123dok.com</a><br>Internet Source                                         | <1 % |
| 30 | <a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a><br>Internet Source         | <1 % |
| 31 | <a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a><br>Internet Source                   | <1 % |
| 32 | <a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a><br>Internet Source                               | <1 % |
| 33 | Submitted to University of North Carolina,<br>Greensboro                                              | <1 % |

- 
- |    |                                                                           |      |
|----|---------------------------------------------------------------------------|------|
| 34 | <b>Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah</b><br>Student Paper | <1 % |
|----|---------------------------------------------------------------------------|------|
- 
- |    |                                                     |      |
|----|-----------------------------------------------------|------|
| 35 | <b>online-journal.unja.ac.id</b><br>Internet Source | <1 % |
|----|-----------------------------------------------------|------|
- 
- |    |                                    |      |
|----|------------------------------------|------|
| 36 | <b>adoc.pub</b><br>Internet Source | <1 % |
|----|------------------------------------|------|
- 
- |    |                                         |      |
|----|-----------------------------------------|------|
| 37 | <b>id.scribd.com</b><br>Internet Source | <1 % |
|----|-----------------------------------------|------|
- 
- |    |                                                      |      |
|----|------------------------------------------------------|------|
| 38 | <b>repository.ar-raniry.ac.id</b><br>Internet Source | <1 % |
|----|------------------------------------------------------|------|
- 
- |    |                                                  |      |
|----|--------------------------------------------------|------|
| 39 | <b>repository.uinsu.ac.id</b><br>Internet Source | <1 % |
|----|--------------------------------------------------|------|
- 
- |    |                                                  |      |
|----|--------------------------------------------------|------|
| 40 | <b>idr.uin-antasari.ac.id</b><br>Internet Source | <1 % |
|----|--------------------------------------------------|------|
- 
- |    |                                             |      |
|----|---------------------------------------------|------|
| 41 | <b>eprints.uny.ac.id</b><br>Internet Source | <1 % |
|----|---------------------------------------------|------|
- 
- |    |                                                    |      |
|----|----------------------------------------------------|------|
| 42 | <b>etheses.uinmataram.ac.id</b><br>Internet Source | <1 % |
|----|----------------------------------------------------|------|
- 
- |    |                                                                                                                                                                              |      |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 43 | <b>Esa Asmaedah, Khairiyah, Herina. "Berbagai Bentuk Keluarga: Pola Asuh Anak Broken Home", PUBLIK: Publikasi Layanan Bimbingan dan Konseling Islam, 2024</b><br>Publication | <1 % |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
-

|    |                                                                                                               |      |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 44 | <a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a><br>Internet Source       | <1 % |
| 45 | <a href="http://mgmppaismpkotamalang.wordpress.com">mgmppaismpkotamalang.wordpress.com</a><br>Internet Source | <1 % |
| 46 | <a href="http://repository.stitdukotabaru.ac.id">repository.stitdukotabaru.ac.id</a><br>Internet Source       | <1 % |
| 47 | <a href="http://jurnal.stie-aas.ac.id">jurnal.stie-aas.ac.id</a><br>Internet Source                           | <1 % |
| 48 | <a href="http://repository.radenfatah.ac.id">repository.radenfatah.ac.id</a><br>Internet Source               | <1 % |
| 49 | Submitted to Udayana University<br>Student Paper                                                              | <1 % |
| 50 | <a href="http://aisyahzahrariswanda.blogspot.com">aisyahzahrariswanda.blogspot.com</a><br>Internet Source     | <1 % |
| 51 | Submitted to UIN Ar-Raniry<br>Student Paper                                                                   | <1 % |
| 52 | <a href="http://repo.stikesperintis.ac.id">repo.stikesperintis.ac.id</a><br>Internet Source                   | <1 % |
| 53 | <a href="http://attractivejournal.com">attractivejournal.com</a><br>Internet Source                           | <1 % |
| 54 | <a href="http://journal.upgris.ac.id">journal.upgris.ac.id</a><br>Internet Source                             | <1 % |
| 55 | <a href="http://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id">ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id</a><br>Internet Source           | <1 % |

|    |                                                                                    |      |
|----|------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 56 | es.scribd.com<br>Internet Source                                                   | <1 % |
| 57 | journal.iainkudus.ac.id<br>Internet Source                                         | <1 % |
| 58 | mustaqim-penyuluhagamaislam-salatiga.id<br>Internet Source                         | <1 % |
| 59 | Submitted to Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia<br>Student Paper             | <1 % |
| 60 | Submitted to Universitas Musamus Merauke<br>Student Paper                          | <1 % |
| 61 | ejournal.uika-bogor.ac.id<br>Internet Source                                       | <1 % |
| 62 | eprints.radenfatah.ac.id<br>Internet Source                                        | <1 % |
| 63 | riniismanan.blogspot.com<br>Internet Source                                        | <1 % |
| 64 | Submitted to IAIN Metro Lampung<br>Student Paper                                   | <1 % |
| 65 | Submitted to Kolej Universiti Islam Sultan Azlan Shah<br>Student Paper             | <1 % |
| 66 | Mhd Rizkiy Bahar Siregar, Annisa Dahlila Angelina, Maisarah Maisarah, Liza Annisa, | <1 % |

Mardianto Mardianto, Haidir Haidir. "Peran Literasi Baca Tulis Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri", *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2022

Publication

---

|    |                                                               |      |
|----|---------------------------------------------------------------|------|
| 67 | Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta<br>Student Paper | <1 % |
| 68 | journal.uinsi.ac.id<br>Internet Source                        | <1 % |
| 69 | repo.itera.ac.id<br>Internet Source                           | <1 % |
| 70 | stituwjombang.ac.id<br>Internet Source                        | <1 % |
| 71 | adoc.site<br>Internet Source                                  | <1 % |
| 72 | jurnal.ulb.ac.id<br>Internet Source                           | <1 % |
| 73 | repository.ub.ac.id<br>Internet Source                        | <1 % |
| 74 | www.coursehero.com<br>Internet Source                         | <1 % |
| 75 | Submitted to IAIN Bengkulu<br>Student Paper                   | <1 % |

---

|    |                                                                                                                                                                                                                                            |      |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 76 | Mochammad Syafiuddin Shobiri, M Aliyul Wafa, Rohmat Hidayat. "Manajemen Mutu Pendidikan Pondok Pesantren As-Salafiyyah Asy-Syafi'iyah Tambakberas Barat Jombang", JoEMS (Journal of Education and Management Studies), 2023<br>Publication | <1 % |
| 77 | Submitted to Universitas Ibn Khaldun<br>Student Paper                                                                                                                                                                                      | <1 % |
| 78 | cerpen-artikel-nophvie.blogspot.com<br>Internet Source                                                                                                                                                                                     | <1 % |
| 79 | core.ac.uk<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                              | <1 % |
| 80 | digilib.unimed.ac.id<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                    | <1 % |
| 81 | ejurnal.undana.ac.id<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                    | <1 % |
| 82 | journal-center.litpam.com<br>Internet Source                                                                                                                                                                                               | <1 % |
| 83 | moam.info<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                               | <1 % |
| 84 | repository.iainpurwokerto.ac.id<br>Internet Source                                                                                                                                                                                         | <1 % |
| 85 | www.riset-iaid.net<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                      | <1 % |

86 Submitted to UIN Raden Intan Lampung <1 %  
Student Paper

---

87 Umu Gaida Mutmainah, Lilif Mualifatul <1 %  
Khorida Filasofa, Muslim. "Peran Kolaborasi  
Sekolah dengan Orang Tua Dalam  
Menyelenggarakan Sekolah Ramah Anak Di  
TK Himawari Semarang", Jurnal Pelita PAUD,  
2024  
Publication

---

88 dewey.petra.ac.id <1 %  
Internet Source

---

89 ejournal.staindirundeng.ac.id <1 %  
Internet Source

---

90 kodeposku.com <1 %  
Internet Source

---

91 repositori.kemdikbud.go.id <1 %  
Internet Source

---

92 www.swazilandrugby.com <1 %  
Internet Source

---

93 Sri Hartini Astuti. "Manajemen Guru <1 %  
Pendamping Khusus Di SDN 1.2 Belimbing  
Raya Kabupaten Tabalong", An-Nafis: Jurnal  
Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan, 2024  
Publication

---

94 ejournal.aripafi.or.id  
Internet Source

<1 %

95

[ejournal.iaifa.ac.id](http://ejournal.iaifa.ac.id)

Internet Source

<1 %

96

[kuliahpendidikan.com](http://kuliahpendidikan.com)

Internet Source

<1 %

97

Burhanudin Hamnach. "PEMENUHAN HAK-HAK DASAR ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM", ADLIYA: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan, 2020

Publication

<1 %

98

[digilib.ui.ac.id](http://digilib.ui.ac.id)

Internet Source

<1 %

99

[greytikoropit.blogspot.com](http://greytikoropit.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

100

[lp3m.unuja.ac.id](http://lp3m.unuja.ac.id)

Internet Source

<1 %

101

[www.attractivejournal.com](http://www.attractivejournal.com)

Internet Source

<1 %

102

[zombiedoc.com](http://zombiedoc.com)

Internet Source

<1 %

103

Submitted to Academic Library Consortium

Student Paper

<1 %

104

Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup

<1 %

---

105 Submitted to Universitas Sebelas Maret <1 %  
Student Paper

---

106 Submitted to Universitas Terbuka <1 %  
Student Paper

---

107 jurnal.radenfatah.ac.id <1 %  
Internet Source

---

108 kuliahtantan.blogspot.com <1 %  
Internet Source

---

109 p.pdfkul.com <1 %  
Internet Source

---

110 Mizanul Hasanah. "The Role of Parents in Children Memorizing the Qur'an in Middle School Based on the Amanatul Ummah Islamic Boarding School", Tafsir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education, 2021 <1 %  
Publication

---

111 Muhammad Farhan Ramadhan, Masduki Ahmad. "Manajemen Pendidikan Asrama di Sekolah Menengah Kejuruan Musik", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2022 <1 %  
Publication

---

112 Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta <1 %  
Student Paper

---

113 [ejournal.lapad.id](http://ejournal.lapad.id) <1 %  
Internet Source

---

114 [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net) <1 %  
Internet Source

---

115 Tohir Muntoha. "Menciptakan Sekolah Ramah Anak: Program Pengabdian Masyarakat dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Darul Ishlah", Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA), 2025  
Publication

---

116 Submitted to Universitas Muhammadiyah Semarang <1 %  
Student Paper

---

117 [doczz.net](http://doczz.net) <1 %  
Internet Source

---

118 [dokumentergumelem.blogspot.com](http://dokumentergumelem.blogspot.com) <1 %  
Internet Source

---

119 [edoc.pub](http://edoc.pub) <1 %  
Internet Source

---

120 [journals.eduped.org](http://journals.eduped.org) <1 %  
Internet Source

---

121 [projasaweb.com](http://projasaweb.com) <1 %  
Internet Source

---

122 [repo.undiksha.ac.id](http://repo.undiksha.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

123 [staim-bandung.ac.id](http://staim-bandung.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

124 Rachma Dwi Ardiyana, Zarina Akbar, Karnadi Karnadi. "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Intrinsik dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2019 <1 %  
Publication

---

125 [darunnajah.com](http://darunnajah.com) <1 %  
Internet Source

---

126 [e-campus.iainbukittinggi.ac.id](http://e-campus.iainbukittinggi.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

127 [eprintslib.ummg1.ac.id](http://eprintslib.ummg1.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

128 [j-innovative.org](http://j-innovative.org) <1 %  
Internet Source

---

129 [jdih.jatengprov.go.id](http://jdih.jatengprov.go.id) <1 %  
Internet Source

---

130 [journal.an-nur.ac.id](http://journal.an-nur.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

131 [kabinetrakyat.com](http://kabinetrakyat.com) <1 %  
Internet Source

---

132 [lbfighter.blogspot.com](http://lbfighter.blogspot.com) <1 %  
Internet Source

---

133 media.neliti.com <1 %  
Internet Source

---

134 pt.scribd.com <1 %  
Internet Source

---

135 Rizal Ilhamsyah, Salsabila Khairunnisa.  
"Analysis of No-Repeat-Grade Policy in  
Schools: A Theoretical Review and  
Implications for Students' Learning  
Motivation", Adabuna: Jurnal Pendidikan dan  
Pemikiran, 2024  
Publication

---

136 blogsainulh.wordpress.com <1 %  
Internet Source

---

137 bukovinaring.wordpress.com <1 %  
Internet Source

---

138 damailahindonesiaku.com <1 %  
Internet Source

---

139 e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id <1 %  
Internet Source

---

140 ejournal.iainkendari.ac.id <1 %  
Internet Source

---

141 ejournal.uin-suka.ac.id <1 %  
Internet Source

---

142 ejournal.uin-suska.ac.id <1 %  
Internet Source

---

143 eprints.unm.ac.id <1 %  
Internet Source

---

144 febriantama96.blogspot.com <1 %  
Internet Source

---

145 journal.um-surabaya.ac.id <1 %  
Internet Source

---

146 pa-sengeti.go.id <1 %  
Internet Source

---

147 repo.uinmybatusangkar.ac.id <1 %  
Internet Source

---

148 repository.uinjambi.ac.id <1 %  
Internet Source

---

149 Submitted to Morgan Park High School <1 %  
Student Paper

---

150 Submitted to Sriwijaya University <1 %  
Student Paper

---

151 Widyawati W. "PERAN ORANGTUA DALAM  
PENGELOLAAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK  
USIA DINI DENGAN PEMBELAJARAN DARING  
DI TK PERTIWI KECAMATAN SIBULUE  
KABUPATEN BONE", EDUCHILD (Journal of  
Early Childhood Education), 2024  
Publication

---

152 artikelpendidikan.id <1 %  
Internet Source

---

153 [ciptaniagamandiri.blogspot.com](http://ciptaniagamandiri.blogspot.com) <1 %  
Internet Source

---

154 [e-theses.iaincurup.ac.id](http://e-theses.iaincurup.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

155 [eprints.stainkudus.ac.id](http://eprints.stainkudus.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

156 [eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

157 [faktaunikmenarik.blogspot.com](http://faktaunikmenarik.blogspot.com) <1 %  
Internet Source

---

158 [fr.scribd.com](http://fr.scribd.com) <1 %  
Internet Source

---

159 [imanrohimanchymoth.wordpress.com](http://imanrohimanchymoth.wordpress.com) <1 %  
Internet Source

---

160 [jab.fe.uns.ac.id](http://jab.fe.uns.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

161 [journal.unnes.ac.id](http://journal.unnes.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

162 [liemmefung.blogspot.com](http://liemmefung.blogspot.com) <1 %  
Internet Source

---

163 [littlethinkers.id](http://littlethinkers.id) <1 %  
Internet Source

---

164 [m.hukumonline.com](http://m.hukumonline.com) <1 %  
Internet Source

---

165 malaqbipublisher.com <1 %  
Internet Source

---

166 muftiwp.gov.my <1 %  
Internet Source

---

167 muhammadassad.wordpress.com <1 %  
Internet Source

---

168 noperfect2016.wordpress.com <1 %  
Internet Source

---

169 penamrbams.id <1 %  
Internet Source

---

170 repository.iainpalopo.ac.id <1 %  
Internet Source

---

171 repository.uma.ac.id <1 %  
Internet Source

---

172 tausyiah275.blogsome.com <1 %  
Internet Source

---

173 web.iaincirebon.ac.id <1 %  
Internet Source

---

174 werawats1.unimus.ac.id <1 %  
Internet Source

---

175 www.facebook.com <1 %  
Internet Source

---

176 www.jojonomic.com <1 %  
Internet Source

---

177 [www.jurnalp4i.com](http://www.jurnalp4i.com) <1 %  
Internet Source

---

178 [www.kompas.com](http://www.kompas.com) <1 %  
Internet Source

---

179 [www.materikonseling.com](http://www.materikonseling.com) <1 %  
Internet Source

---

180 [www.nyingspot.com](http://www.nyingspot.com) <1 %  
Internet Source

---

181 [www.onlinestudies.co.id](http://www.onlinestudies.co.id) <1 %  
Internet Source

---

182 [www.umnaw.ac.id](http://www.umnaw.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

183 Bayu Bayu Widiyanto, Nurfaizah Nurfaizah.  
"Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan  
Karakter Anak", Jurnal Dinamika, 2023  
Publication

---

184 Raudotul Ilmia Amir, Nuri Anggriyani, Fauziah  
Nasution. "PENANAMAN NILAI KEJUJURAN  
UNTUK ANAK USIA DINI", PELANGI: Jurnal  
Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia  
Dini, 2024  
Publication

---

185 Syaifullah Syaifullah, Sukandi Sukandi.  
"Gender Dalam Pendidikan Islam: Sebuah  
<1 %

## Refleksi", Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam, 2021

Publication

- 
- 186 Irma Dwi Tantri, Malia Fransisca. "Integrasi-interkoneksi Sains Islam pada Mata Kuliah Antropobiologi", INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 2021

Publication

- 
- 187 Khoirun Ni'mah. "Pola Komunikasi Keluarga dan Pengasuhan Ramah Anak Sebagai Upaya Membentuk Kepribadian Anak", KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2018

Publication

- 
- 188 M Sahrawi Saimima. "MANAJEMEN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DI SIRI SORI ISLAM KEC. SAPARUA TIMUR", al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2022

Publication

- 
- 189 [edu.pubmedia.id](http://edu.pubmedia.id)

Internet Source

- 
- 190 [ejurnal.umri.ac.id](http://ejurnal.umri.ac.id)

Internet Source

- 
- 191 [journal.universitaspahlawan.ac.id](http://journal.universitaspahlawan.ac.id)

Internet Source

- 
- 192 [tausyiah275.wordpress.com](http://tausyiah275.wordpress.com)

Internet Source

---